

**PRODUKSI RUANG SOSIAL LAPANGAN DESA DAN
PERUBAHAN MASYARAKAT PEPELEGI KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO**

(Ditinjau dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Suci Ainun Hidayah

NIM. I93218094

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FEBRUARI 2022

PERYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Suci Ainun Hidayah

NIM : I93218094

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : “Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lafebvre)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun dan untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi karya-karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2022

Yang Bertanda Tangan

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp is yellow and red, with the text '10000' and 'METERAI TEMPEL' visible. The signature is written in a cursive style.

SUCI AINUN HIDAYAH

NIM. I93218094

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini yang ditulis oleh :

Nama : Suci Ainun Hidayah

Nim : I93218094

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul : “**Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)**”, Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 24 Januari 2022

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd., M.Si

NIP.19700802199702100

PENGESAHAN

Skripsi oleh Suci Ainun Hidayah dengan judul : **“Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lafebvre)”** telah di pertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Februari 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



(Amal Taufiq, S.Pd, M.Si)

NIP : 197008021997021001

Penguji II



(Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.)

NIP : 195801131982032001

Penguji III



Hj. Siti Azizah, M.Si.

NIP : 197703012007102005

Penguji IV



(Dr. Abid Ronman, S.Ag, M.Pd.I)

NIP : 197706232007101006

Surabaya, 2 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki. Grad. Dip, SEA, M.Ag, M. Phil, Ph.d

NIP : 19740209199803100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suci Ainun Hidayah
NIM : I93218094
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : Suciaainunhidayah31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru
Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Maret 2022

Penulis

(Suci Ainun Hidayah)

ABSTRAK

Suci Ainun Hidayah, 2022, Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Produksi Ruang Sosial, Perubahan, Masyarakat desa Pepelegi*

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa Pepelegi dan bagaimana perubahan masyarakat desa sejak adanya lapangan desa sebagai ruang terbuka masyarakat. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan yang didalamnya, antara lain pembahasan mengenai produksi ruang sosial oleh masyarakat, dan pendapat masyarakat tentang perubahan yang terjadi sejak lapangan desa ini mengalami perubahan yang cukup signifikan di wilayah Desa Pepelegi. Dalam penelitian ini membahas bagaimana produksi ruang sosial yang terjadi dan perubahan masyarakat desa pepelegi dalam gagasan Teori Produksi Ruang Sosial dari Henri Lefebvre.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam analisis fenomena pada masyarakat Desa Pepelegi adalah teori produksi ruang sosial menurut gagasan pemikiran Henri Lefebvre.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa Pepelegi antara lain masyarakat memiliki tanggapan bahwa selama terdapat proses sosial yang terjadi secara aktual khususnya yang berada di pepelegi merasakan manfaat dimana lapangan desa dapat menciptakan sebuah suasana yang hidup dengan berbagai aktivitas interaksi yang dapat dilakukannya. (2) perubahan masyarakat desa sejak adanya lapangan desa sebagai ruang terbuka masyarakat terdapat perubahan yang sangat signifikan pada wajah baru lapangan desa pepelegi, banyaknya perubahan yang terjadi disana membuat masyarakat merasa antusias dan bangga disisi lain hal perubahan tersebut berlangsung diberbagai bidang

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN	
SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lafebvre).....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Produksi Ruang Sosial dan Perubahan Masyarakat.....	18
C. Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lafebvre.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Pemilihan Subyek Penelitian	30
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV: Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.	
A. Gambaran Umum Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	37
B. Produksi ruang sosial dan perubahan masyarakat desa pepelegi terhadap lapangan desa.	57
1. Proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di lapangan Desa Pepelegi.....	57
2. Perubahan Masyarakat Sejak Adanya Lapangan Desa Sebagai Ruang Terbuka Masyarakat	67
C. Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)	79
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.....	37
Gambar 4.2 Produktivitas Masyarakat Di Lapangan Desa	57
Gambar 4.3 Aktivitas Olahraga di lapangan desa	59
Gambar 4.4 Kegiatan Upacara Bendera Di Lapangan	61
Gambar 4.5 Kegiatan Nasionalisme di Lapangan Desa	63
Gambar 4.6 Peringatan HUT RI Di Lapangan Desa Pepelegi	64
Gambar 4.7 Revitalisasi Pembangunan Lapangan Desa Pepelegi	67
Gambar 4.8 Wajah Baru Lapangan Desa Pepelegi	70
Gambar 4.9 Aktivitas pengunjung di Lapangan Desa.....	73
Gambar 4.10 Keadaan Lapangan Desa Setelah Pembangunan.....	77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	31
Tabel 4.1 Batas Desa Pepelegi	39
Tabel 4.2 Wilayah RT dan RW di Desa Pepelegi	40
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.5 Data Pertumbuhan Penduduk Di Desa Pepelegi	43
Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4.7 Data Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	44
Tabel 4.8 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	45
Tabel 4.9 Data Penduduk Miskin.....	46
Tabel 4.10 Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Pepelegi.....	48
Tabel 4.11 Data Nama-Nama Kepala Desa dan Staf Desa Pepelegi	50

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah salah satu negara yang sedang berkembang saat ini, dalam beberapa kebijakan, pemerintah pusat tengah memaksimalkan kegiatan pembangunan dalam segala bidang kehidupan, guna menjamin kesejahteraan seluruh masyarakat. Oleh sebab itu dalam pembangunan infrastruktur di desa juga mengalami kemajuan fisik, serta pemerintah juga melakukan upaya dalam mensejahterakan warga lewat bermacam program pemberdayaan, baik yang bersifat nasional maupun dalam daerah yang didasari oleh otonomi daerah, hal ini dilaksanakan agar pembangunan yang diselenggarakan itu menyeluruh, serta semua masyarakat dapat merasakannya. Hakekatnya dalam pembangunan desa itu sendiri sangat penting dilaksanakan, melihat kenyataan yang terjadi bahwa problem dasar pembangunan yang berada di pedesaan itu dapat mempengaruhi minat masyarakat desa itu sendiri. Dalam usaha membangun sebuah desa itu akan mengarahkannya pada pembangunan yang menjadikan desa itu tidak hanya sebagai sebuah objek, namun dilihat sebagai sebuah subjek pembangunan yang baik.²

Keahlian desa guna mengelola sebuah pembangunan yang mandiri yang didukung oleh seluruh faktor dan sumber energi desa sangatlah berarti untuk perbaikan kesejahteraan warga, terlebih untuk seluruh penduduk di desa. Desa yang mampu melaksanakan pengelolaan dalam hal pembangunan secara mandiri

² Sajogyo and Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010).

dan bukan sekedar menggerakkan segala kekayaan sumber energi yang dimiliki oleh desa, namun desa hendaknya sanggup membenahi kebutuhan dasar masyarakat, kebutuhan penghidupan, memperjuangkan hak masyarakat dan menata kehidupan secara berkepanjangan. Dalam hal ini kegiatan pembangunan diupayakan guna membuat keadaan menjadi maju yang berarti buruk menjadi baik, yaitu sebuah susunan cara yang dilakukan secara nyata dalam memperbaiki keadaan dengan tujuan yang telah ditetapkan, berupa pembangunan yang dilakukan secara menerus demi terciptanya sebuah tujuan pembangunan nasional.

Di dalam suatu desa terdapat beberapa fasilitas yang disediakan bagi warganya dan bersifat fasilitas umum, diantaranya balai desa yang digunakan untuk pusat kegiatan pengurusan perihal administrasi dan pusat diadakannya kegiatan desa, dan juga terdapat lapangan desa yang memiliki beragam fungsi. Di desa pepelegi kecamatan waru terdapat salah satu fasilitas desa yaitu lapangan desa, lapangan desa pepelegi sudah ada sejak lama dan berada dalam wilayah desa yang awal terbentuknya itu karena sebuah keinginan dan kegelisahan pemuda dan masyarakat akan pentingnya sarana lapangan, khususnya lapangan sepak bola yang selama ini ada dan banyak yang sudah beralih fungsi menjadi perumahan. Proses pembangunan lapangan desa diawali dengan persiapan lahan sawah dilakukan secara gotong royong dan menghimpun swadaya masyarakat.

Lapangan desa itu sendiri pada awalnya hanya berupa tanah sawah produktif dalam hamparan tanah kas desa yang ada di desa pepelegi yang mempunyai luas sekitar 8 hektar. Dan untuk kebutuhan lapangan desa maka sawah tanah kas desa di ambil sebagian untuk dijadikan lapangan. Proses pengalihan tanah kas desa yang berupa tanah pertanian produktif, menjadi

lapangan desa tentunya tidaklah mudah, serta banyaknya proses yang dilakukan melibatkan beberapa tokoh masyarakat dan pemerintah desa pada saat itu. Pada awal pembangunan terdapat keterbatasan dan sangat tidak layak digunakan sebagai lapangan sepak bola, selain permukaan tanah yang tidak rata saat musim penghujan dan juga banjir, mengakibatkan minat masyarakat menjadi menurun. Pada akhirnya pembangunan dihentikan dengan keadaan lapangan yang seadanya dan fungsi lapangan desa hanya untuk sarana bermain bola.

Pada akhirnya pembangunan dilakukan kembali secara bertahap pada tahun 2016 hingga saat ini, dan terwujudlah sebuah tujuan atas dibangunnya kembali lapangan desa pepelegi selain sebagai sarana olahraga khususnya sepak bola, lapangan desa juga ditujukan untuk menjadi icon desa yang membanggakan serta menjadi sarana ruang terbuka untuk berinteraksi masyarakat. Melihat dari kegunaan ruang sosial didalam masyarakat menunjukkan bahwa mereka menerima dengan adanya konseptualisasi teoretikal tentang ruang, yang menurut Lefebvre ruang itu mempunyai beberapa susunan, mulai yang paling abstrak tidak berwujud, nampak dengan kasatmata, serta ruang absolut (ruang alamiah) menuju ke dalam ruang yang sanga kompleks juga mempunyai makna yang diproduksi secara sosial (social space).³ Dalam salah satu karya Lefebvre *The Production of Space* yaitu ruang sebagai produk sosial, atau kontruksi sosial yang kompleks maksudnya ruang tersebut ada, berdasarkan nilai dan makna produksi sosial yang berpengaruh pada praktik ruang serta persepsi atas ruang. Yang dimana lapangan desa tidak hanya dijadikan sebagai sarana olahraga tapi juga memiliki fungsi pendidikan, hiburan, ekonomi, sosial, budaya dan kegiatan kemasyarakatan

³ Djaja Hendra, "Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 178–189.

lainnya. Melihat dari kegunaan ruang terbuka masyarakat merupakan tempat yang dapat digunakan warga dalam aktivitas seperti tempat berkumpul, berjumpa, berhubungan satu sama lain, bersilaturahmi antar warga dan sebagai tempat bersantai dengan berwujudkan aktivitas ruang terbuka seperti bermain, bersantai, berolahraga.⁴

Sejak awal pembangunan lapangan desa pepelegi diharapkan mampu melahirkan ruang publik, dimana masyarakat setempat bisa sama-sama berinteraksi serta menciptakan sistem sosial yang sehat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana ruang produksi sosial menurut teori produksi ruang Henri Lefebvre, dan ingin mengetahui tentang relasi antar ruang, aktivitas social atau partisipasi publik, kondisi material yang terdapat serta serat kaitannya pada Lapangan Desa pepelegi. Dalam penelitian ini melihat produksi ruang sosial sebagai ruang yang terikat pada realitas sosial secara fundamental. Lavebvre memahami ruang sebagai ruang yang tidak pernah ada sebagaimana dirinya maksudnya yaitu ruang yang tidak berwujud fisik tetapi didalamnya terdapat ruang yang diproduksi secara sosial oleh masyarakatnya sendiri.

Lapangan desa pepelegi yang dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yaitu merupakan sebuah fasilitas desa yang dibuat guna memenuhi kepentingan warganya, yang berawal dari sebuah lapangan sepak bola dan pada akhirnya dilakukan pembangunan kembali dan terdapat sarana penunjang lainnya seperti jogging track, lapangan volly, paseban, kolam ikan, rumah hidroponic, taman bunga, lampu hias serta taman bermain anak-anak. Karena perubahannya itu

⁴ M Syaom Barliana, *Arsitektur, Komunitas, Dan Modal Sosial* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

membuat antusiasme dan banyak warga senang untuk menghabiskan waktunya di lapangan desa pepelegi, tidak lain karena fasilitas dan tata kelola yang semakin baik dan lengkap. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat tidak hanya memandang lapangan desa sebatas sebagai lapangan sepak bola, namun sudah menjadi ruang terbuka masyarakat untuk kegiatan masyarakat lainnya, seperti sarana edukasi, bermain dan sarana berkumpul keluarga maupun kelompok masyarakat desa pepelegi dan sekitarnya. Serta ada beberapa kegiatan desa yang dilaksanakan di lapangan desa diantaranya yaitu: perlombaan HUT RI setiap tahun, upacara bendera, pertemuan kegiatan pemerintahan dengan lembaga desa seperti karang taruna, rt/rw, kader pkk, posyandu dll. Lapangan desa disebut sebagai tempat rekreasi dapat menjadi sebagai ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas bagi warga.

Ide Lefebvre adalah untuk menghasilkan ide-ide baru tentang ruang pada saat pemahaman matematis ruang dominan, yang membawanya ke konsep ruang yang lebih abstrak dan melihat ruang sebagai fungsi daripada fisik. Artinya ruang adalah sesuatu yang berkaitan dengan persoalan praktis, melainkan hasil pemikiran kapitalis. Keberadaan ruang terbuka masyarakat dianggap efektif ketika antusiasme masyarakat sekitar meningkat serta bertambahnya frekuensi kunjungannya, dan warga dapat merasakan manfaat serta memperoleh sebuah kepuasan tersendiri atas keberadaan ruang tersebut. Dalam hal ini yang ingin ditekankan Lefebvre adalah bahwa ruang adalah pengetahuan sekaligus kekuatan, yang sejalan dengan gagasan kapitalisme. Dalam pandangannya, ruang bagaikan misteri yang wajib dipecahkan, sebab ruang selalu menyimpan makna misterius yang harus direkonstruksi. Lefebvre juga mengkritik pemahaman ruang matematis

karena tidak mampu menjelaskan situasi ruang abstrak, atau bahkan ruang dalam lukisan. Lefebvre percaya bahwa setiap situasi historis di Bumi adalah fenomena dialektis (dialektika atau kausalitas dua atau lebih masalah). Dalam keadaan dialektis akan terbagi menjadi tiga unsur, yakni: kehidupan dan persepsi sehari-hari, pemahaman representasi ruang, dan makna spasial kehidupan. Melihat perubahan yang terjadi semenjak adanya pembangunan serta semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan, menunjukkan bahwa keberadaan lapangan desa ini meningkatkan antusiasme warga sekitar, banyak dari mereka yang memilih datang hanya untuk bersantai sore atau hanya untuk jalan-jalan dan saling berinteraksi antar pengunjung yang lain. Dengan adanya lapangan desa yang dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat ada yang setuju dan ada yang memiliki pendapat lain mengenai hal tersebut, yang pertama soal fungsi desa yang mempunyai visi bahwasanya kedepannya lapangan desa ini dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang terintegrasi, terdapat bidang olahraga, hiburan, kuliner wisata edukasi perikanan dan lain-lain, tetapi terjadinya pergeseran fungsi tersebut akhirnya mengorbankan fungsi dari lapangan itu sendiri, dulu sebelum adanya wacana bahwa akan dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang terintegrasi lapangan tersebut digunakan secara bebas oleh masyarakat misalnya hajatan, kegiatan seni budaya, pengajian, itu dapat dilakukan disana. Tetapi setelah ditetapkan sebagai ruang terbuka masyarakat kegiatan tersebut tidak diperbolehkan tanpa adanya izin dari pemerintah desa pepelegi.

Mengenai pemerataan pembangunan, ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa terkait lapangan desa akan membutuhkan dana yang besar, sehingga lapangan desa itu tidak harus dijadikan sebuah prioritas utama meskipun

didalam salah satu peraturan desa tertinggal bahwa lapangan atau ruang terbuka masyarakat itu menjadi prioritas soal alokasi dana desa pada setiap tahunnya, seperti halnya adanya produk unggulan UMKM, modal bumdes dan sebagainya. Dalam hal ini pemerintah desa terus mengupayakan sebuah pembaharuan yang nantinya dalam jangka panjang berguna untuk tetap meningkatkan sarana yang ada, serta membuat minat masyarakat untuk datang terus meningkat dan mengetahui keberadaan lapangan desa di desa pepelegi sebagai ruang terbuka masyarakat.

Dari latar belakang diatas, yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lafebvre)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis menjelaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasi yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa pepelegi?
2. Bagaimana perubahan sejak adanya Lapangan Desa sebagai ruang terbuka masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses proses praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasi yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa pepelegi.
2. Untuk mengetahui proses perubahan masyarakat desa terhadap keberadaan lapangan desa pepelegi sebagai ruang terbuka masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tersebut maka diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sosial, terlebih dalam bidang ilmu sosiologi. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini mampu menambah wawasan serta menjadi acuan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan judul terkait.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis bisa mengimplementasikan dari kajian ilmu teoritis hingga praktik yang berdampak secara langsung kepada masyarakat berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan pengembangan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini maupun masa mendatang.

E. Definisi Konseptual

Dalam kegiatan penelitian ini diperlukan memberikan pengertian dari beberapa istilah dalam hal-hal yang hendak diteliti. Dalam hal ini bertujuan agar memudahkan dalam memahami, serta dapat mengurangi kesalahpahaman dalam mendefinisikan sebuah istilah.

1. Produksi Ruang

Dalam hal ini ruang yang dimaksud ialah merupakan ruang sosial yang didalam kehidupan nyata diproduksi secara sosial. Dalam kata lain *space is a social product* menurut Henri Lefebvre dalam gagasannya dikenal dengan teori produksi ruang. Teori produksi ruang berisikan sebuah pemahaman yang menjelaskan bahwa suatu ruang terikat pada realitas sosial secara fundamental atau suatu hal yang mendasar. Dan ruang tidak pernah ada sebagaimana dirinya karena ruang yang dimaksud merupakan suatu kondisi yang dapat diciptakan secara sosial. Hal ini berkaitan dengan ruang terbuka yang merupakan sebuah tempat yang disediakan oleh pemerintah desa atas berbagai kepentingan. Dalam hal ini keberadaan ruang sosial di lapangan desa menjadi bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Proses produksi spasial ini terjadi dalam masyarakat di mana orang tidak hanya memiliki kekuatan (*power*) untuk hidup, tetapi juga memahami kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tindakan sosial, politik, dan ekonomi aktual yang membuat perbedaan. Perubahan ini akan menentukan makna dinamis dari ruang. Misalnya, makna dihasilkan dengan mendefinisikan ruang terbuka publik khusus yang terkait dengan interaksi antara orang dan makna sosial. Jadi Lefebvre mengatakan bahwa semua ruang merupakan ruang sosial sebab dipandang dari proses pemaknaan. Dalam konteks penelitian ini, produksi spasial memaknai keberadaan Murata sebagai komunitas perubahan sosial, yang dalam hal ini dapat melingkupi makna dan fungsi Murata bagi masyarakat desa pepelegi. dan ada semacam jarak antara konsep ideal dalam kebijakan pemerintahan desa dan realitas persepsi atas digunakannya lapangan desa sebagai fungsi ruang publik.

2. Perubahan Sosial

Pengertian dari perubahan sosial itu sendiri merupakan sebuah perubahan, transformasi, didalam kehidupan masyarakat yang terjadi disebabkan oleh Beberapa faktor tersebut berkaitan dengan pola pikir, perilaku sosial, norma, nilai, serta berbagai macam sikap manusia dalam masyarakat. Dalam kehidupan manusia saat ini, banyak perubahan telah terjadi di masyarakat sebelum kita menyadarinya, meskipun terkadang perubahan tersebut tidak selalu dramatis atau berdampak besar pada kehidupan yang lebih luas. Tetapi beberapa berubah dengan cepat dan mencakup berbagai aspek, dan beberapa berubah lebih lambat. Perubahan-perubahan ini akan dilihat dan ditemukan oleh mereka yang ingin mengkaji komposisi juga kehidupan masyarakat pada kurun waktu tertentu dan membandingkannya dengan komposisi kehidupan masa lalu masyarakat tersebut. Perubahan yang terjadi dimasyarakat dapat berupa nilai sosial, norma sosial, sistem perbuatan organisasi, hierarki sosial, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial, dan sebagainya.⁵

3. Lapangan Desa

Lapangan dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang mampu digunakan dan disediakan untuk berbagai kegiatan, biasanya disediakan oleh pihak swasta atau pemerintah. Sedangkan menurut KBBI, lapangan adalah suatu tempat yang memiliki tanah yang luas yang memiliki permukaan tanah yang rata yang biasa digunakan sebagai lapangan sepak bola, gelanggan pertandingan dan lapangan terbang. Lapangan desa merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh desa dan digunakan sebagai pusat interaksi antar warga sekitar. Dalam hal ini lapangan

⁵ Soekanto and Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

desa digunakan sebagai ruang sosial masyarakat desa pepelegi yang dikelola secara langsung oleh pemerintah desa, yang hingga saat ini telah mengalami beberapa perubahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah uraian serta kerangka pikiran atau gambaran umum pada penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: Pada bagian pertama, peneliti ingin memberikan gambaran tentang latar belakang pertanyaan penelitian. Isinya meliputi pendahuluan, latar belakang penelitian, pembentukan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi konsep, tinjauan pustaka, kerangka teori dari penelitian sebelumnya, metode penelitian, pembahasan sistematis, dll.

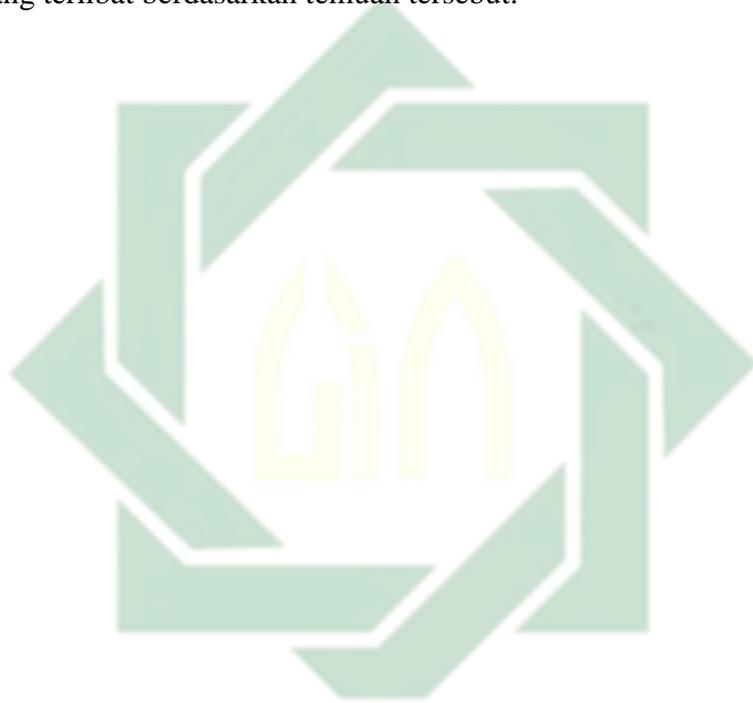
Bab 2 Penelitian Teoritis: Bab ini akan membahas teori-teori yang relevan seputar fokus penelitian dan penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metode Penelitian : Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data Teknologi

Bab 4 Pembahasan: Bab ini memaparkan terkait gambaran redaksi yang hendak diteliti. Deskripsi ini mempunyai dua prespektif yaitu deskripsi subyek penelitian serta deskripsi hasil penelitian. Kedua aspek tersebut didapat setelah melakukan observasi kepada narasumber atau informan. Dan terdapat sub bab

analisi teori, dimana analisis teori pada bab ini juga menjelaskan kolerasi tentang teori dengan fenomena yang diteliti.

BAB V Penutup : Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang dirancang agar memberikan pemahaman tentang temuan penelitian yang telah dilakukan, dan peneliti kemudian dapat membuat rekomendasi kepada subjek penelitian dan semua yang terlibat berdasarkan temuan tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PRODUKSI RUANG SOSIAL LAPANGAN DESA DAN PERUBAHAN MASYARAKAT PEPELEGI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO (DITINJAU DARI TEORI PRODUKSI RUANG SOSIAL HENRI LAFEVRE)

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang berjudul “**Produksi Ruang dan Perubahan Pengetahuan pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland**” yang disusun oleh Iwan Nurhadi, Luthfi Amiruddin dan Genta Mahardika Rozalinna. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik sosial yang terjadi didesa ini merupakan kasus terjadinya sebuah perubahan pemanfaatan ruang yang awalnya pertanian menjadi ke pembangunan Waterland. Dan dalam pembangunan ruang sosial ini mendapatkan proses yang rumit karena perubahan yang dilakukan oleh pemilik modal Menimbulkan potensi kerusakan ekologi, terutama sumberdaya air yang digunakan secara berlebihan untuk mendukung lahan air, hal tersebut membuat masyarakat sekitar belum siap untuk menerimanya. Tetapi walaupun hal tersebut terjadi masyarakat bawah tidak memiliki wewenang atas kerusakan yang ditimbulkannya dikarenakan terdapat tekanan oleh para pemilik modal diatasnya.⁶

⁶ Iwan Nurhadi, “Produksi Ruang Dan Perubahan Pengetahuan Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland,” *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 3, no. 1 (2019): 46–64.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya laksanakan yaitu membahas hasil mengenai ruang dengan konsep gagasan dari Lavebvre

Perbedaan : Persoalan utama dalam penelitian ini lebih menunjukkan kepada pembangunan Waterland oleh para pemilik modal yang awalnya berasal dari lahan pertanian dan dijadikan sebagai ruang sosial masyarakat berbentuk wisata waterland. Dan kebijakan ini membuat masyarakat kurang setuju dikarenakan ada dampak kerusakan ekologis yang ditimbulkan setelahnya. Menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Sedangkan pada penelitian yang saya laksanakan lebih difokuskan kepada bagaimana proses perubahan pola pikir masyarakat desa terhadap keberadaan lapangan desa sebagai produksi ruang sosial.

2. Jurnal yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Sebagai Representasi Ruang Sosial Di Kawasan Kumuh (Studi Wilayah Pancuran Kota Salatiga)**” yang disusun oleh Septi Anggi Prawesti, Daru Purnomo dan Suryo Sakti Hadiwijoyo. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ruang terbuka di sini hanya digunakan sebagai pola pemanfaatan ruang terbuka non hijau. (Nol) saat ini di area pancuran. Ini hanya digunakan sebagai kegiatan bermain anak-anak, menyediakan tempat bagi wisatawan untuk menginap dan bersantai di area shower, dan hanya untuk wisatawan untuk berfoto. Namun nyatanya tempat itu telah berubah menjadi ruang hidup, berkat aktivitas anak-anak, tempat bersinggah, bersantai bagi yang berkunjung yang datang di kawasan Pancuran serta hanya menjadi area berfoto pengunjung. Tetapi dalam

praktiknya tempat tersebut sudah menjadi sebuah ruang yang hidup, sebab ada aktivitas anak-anak, dan disebabkan ada kunjungan dari warga luar daerah Pancuran yang mewujudkan sebuah interaksi didalamnya. Pemanfaatan ruang terbuka ini dikonsepsikan sebagai ruang terbuka sosial disebabkan adanya sebuah aktivitas yang terjadi di ruangan tersebut yang berkaitan dengan ruanglingkup sosial (interaksi sosial, komunikasi, atau tindakan antar masyarakat).⁷

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya laksanakan adalah sama-sama membahas mengenai ruang yang diproduksi untuk masyarakat dan melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan : Perbedaannya dengan penelitian yang saya laksanakan adalah dalam penelitian ini menggunakan istilah ruang terbuka non hijau yang dimana dalam kenyataannya ruang terbuka tersebut hanya digunakan sebagai wilayah aktivitas bermain anak-anak, tempat bersinggah bagi pengunjung yang masuk dikawasan Pancuran serta menjadi area untuk berfoto. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan melihat bagaimana produksi ruang sosial dalam masyarakat desa pepelegi terhadap lapangan desa yang digunakan dalam beberapa bidang sosial.

3. Jurnal yang berjudul **“Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman Maccini Sombala Sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Kebutuhan Masyarakat ”** yang disusun oleh Iin Rosalyn Detuage, Abd.

⁷ Prawesti and Septi Anggi, “Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Sebagai Representasi Ruang Sosial Di Kawasan Kumuh (Studi Wilayah Pancuran Kota Salatiga),” *Jurnal Analisa Sosiologi* 10 (2021).

Mufti Radja, dan Ria Wikantari. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pada penelitian ini kurang efektif dikarenakan taman macini sombala tidak terdapat insfrastuktur yang digunakan untuk penunjang kegiatan masyarakat, dan akses yang dilalui merupakan bukan Jalan umum sehingga hanya mereka yang mengunjungi taman yang punya waktu untuk melakukannya di sore hari. Dan sebagai ruang terbuka kurang efisien dan kurang perawatan oleh pengelola taman, sehingga banyak fasilitas taman yang rusak dan tidak dapat digunakan. Dalam hal ini sebaiknya perlu melakukan beberapa kebijakan yang dapat merubah tempat tersebut untuk dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang nyaman dan memiliki beberapa sarana yang nantinya membuat masyarakat itu senang berada dalam tempat tersebut. Ruang terbuka jelasnya digunakan sebagai sarana rekreasi yang nyaman bagi warga sekitar tetapi jika didalamnya tidak terdapat fasilitas maupun sarana yang menunjang akan mengakibatkan menurunnya minat masyarakat untuk datang dan bersantai.⁸

Persamaan : Penelitian ini mirip dengan penelitian yang saya laksanakan dimana keduanya membahas ruang sosial yang berfungsi bagi masyarakat. Dan menggunakan metode kualitatif dalam memperoleh data penelitiannya.

Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian saya, yaitu pada fokus penelitiannya yaitu dalam penelitian ini berfokus kepada

⁸ Detuage and Iin Rosalyn, "Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman Maccini Sombala Sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Kebutuhan Masyarakat.," *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 6, no. 2 (2019): 194–202.

bagaimana efektifitas taman kota yang ada dikota makassar yang akan dijadikannya sebagai ruang terbuka masyarakat. Dan dalam penelitian ini dirasa kurang penelitian tersebut berhasil karena mendukung kegiatan infrastruktur perempuan , tempat. Dari hasil studi yang telah dilakukan, sedangkan dalam penelitian yang saya laksanakan yaitu lebih difokuskan kepada proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa pepelegi yang sudah ada sejak lama, serta terdapat beberapa fasilitas yang disediakan yang digunakan sebagai ruang terbuka masyarakat.

4. Jurnal yang berjudul **“Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota”**, yang disusun oleh Soni Darmawan dan Tin Budi Utami. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa keterbatasan ruang terbuka menjadi permasalahan dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat. Dalam hal ini melihat kampung kota masih menjalin interaksi masyarakat yang mempunyai karakter kekerabatan yang begitu erat, serta saling berpengaruh antara satu dengan yang lain baik dalam interaksi antar individu, kelompok ataupun antar individu dan kelompok, pada ruang terbuka umum yang mendasar adalah suatu tempat yang mampu menampung aktivitas yang ada dari masyarakat. Maka dapat ditarik kesimpulan adanya keterbatasan lahan yang akan digunakan menjadi ruang terbuka masyarakat. Sehingga menjadikan persoalan yang berdampak hambatan bagi warga pemukiman Kayu Besar dalam hal interaksi masyarakat. Kegiatan berkumpul tetap bisa dilaksanakan

mengandalkan dengan halaman rumah warga, koridor jalan, atau warung. Masyarakat membutuhkan ruang yang cukup luas sehingga mereka memanfaatkan sedikit lahan untuk membangun ruang komunal. Walaupun ruang berkumpul tersebut kurang responsif, tetapi dapat memenuhi aktifitas masyarakat sehingga menimbulkan kesan democratic, kenyamanan, dan meaningful.⁹

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang ruang terbuka sosial bagi masyarakat, dan menggunakan metode kualitatif dalam mendapatkan data penelitiannya.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terdapat pada minimnya ketersediaan lahan yang akan dijadikan sebagai ruang terbuka dan di penelitian ini membahas bagaimana memanfaatkan lahan seadanya yang ingin dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat, cenderung memanfaatkan koridor, teras warga untuk dijadikan sebagai wadah untuk beraktivitas dan bersosialisai, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan sudah terdapat fokus terhadap keberadaan lapangan desa sebagai produksi ruang sosial menurut Henri Lefebvre

sosial masyarakat.

B. Kajian Pustaka

1. Produksi Ruang Sosial

⁹ Soni Darmawan, *Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota (Studi Kasus Pemukiman Jalan Kayu Besar, Cengkareng, Jakarta Barat* (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018).

Produksi ruang yang dimaksud ialah merupakan ruang sosial yang didalam kehidupan nyata diproduksi secara sosial. Dalam kata lain *space is a social product* menurut Henri Lefebvre dalam gagasannya dikenal dengan teori produksi ruang. Produksi ruang Lefebvre tertantang agar menciptakan sebuah ide baru berisi ruang yang pada saat itu yang mayoritas sebuah pemahaman ruang yang matematis atau bersangkutan dalam pemikiran Lefebvre membawa pada suatu berkaitan pada sesuatu hal yang praktis, namun ada hasil dari suatu gagasan yang sifatnya kapitalis. Lefebvre mau menjelaskan bahwa ruang yaitu pemahaman serta kekuatan, yaang sejalan dengan pemikiran kapitalisme. Menurutnya, sebuah ruang itu sepertiii suatu misteri yang wajib diselesaikan, sebab ruang selalu mengandung arti yang misterius dan butuh agar dikonstruksikan kembali. Lefebvre pun melakukan kritikan terhadap sebuah pemahaman ruang yang bersangkutan yang tidak mampu memaparkan keadaan ruang secara abstrak, atau ruang dalam sebuah lukisan. Ruang, pada konteks ini, menurut Lefebvre selalu dinamis dan seirama dengan kondisi sekitar dalam kehidupan dalam keadaanya dapat berubah bergantung pada ruang yang diciptakan itu sendiri, sebagaimana wujud lain dari rancangan berfikir, yang nantinya bisa dimanfaatkan Lefebvre untuk menghadapi kehidupan sosial.

Ruang dalam pandangan Lefebvre yaitu hasil dari interpretasi sosial yang begitu kompleks banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana sebuah ruang dapat terbentuk, di mana sebuah konstruksi sosial tersebut ditata oleh beragam nilai, serta produksi sosial dari makna yang dalam kehidupan nyata dapat mempengaruhi praktik spasialisasi dan persepsi akan ruang tersebut. Lefebvre membangun sebuah kerangka konseptual mengenai apa yang ia ucapkan

dengan “*a conceptual triad*” yang isinya menjelaskan bagaimana ruang tersebut terbentuk. Dan terdapat konsep yang dikemukakan oleh Henri Lefebvre yaitu 3 konseptual¹⁰ :

1. Praktik Spasial

Yang merupakan suatu bagian yang memperlihatkan sebuah praktik produksi ruang dan reproduksi dari relasi spasial antara produk dan objek. Relasi antara objek (dalam kondisi material) dengan produk sosial yang dibuat oleh beberapa objek tersebut. Produksi ruang tidak akan terlepas dari beberapa kegiatan ruang yang sudah diproduksi dan dipakai sehingga beberapa ruang yang sebelumnya tidak mampu menghasilkan sebuah interaksi antar sesama manusia menjadi hidup. Praktik spasial dalam hal ini dapat dikaitkan sebagai ruang terbuka masyarakat di Lapangan Desa Pepelegi yang berpac pada beberapa keterlibatan manusia didalamnya atas kaitannya dengan ruang yang dimana masyarakat dapat menghidupkan ruang tersebut dengan cara melakukan beberapa kegiatan sosial serta terjadinya hubungan di Lapangan Desa sebagai ruang terbuka masyarakat.

2. *Representation of Space*

Pembentukan ruang, melalui pengelompokan ruang yang diciptakan dalam hal ini dapat merujuk pada konsepsi sebuah ruang, dimana ruang terbuka masyarakat yang dikonsepsikan sebagai ruang sosial masyarakat disebabkan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

¹⁰ Adiprasetio, “Taman Alun-Alun: Produksi Ruang (Sosial) Dan Kepublikan,” *Jurnal Common* 1, no. 2 (2017).

3. Representational Spaces

Diartikan sebagai Ruang pada dimensi “penduduk” juga “pengguna”, yang mana mereka dapat hidup pada ruang yang merupakan hasil dari dialektika praktik spasial serta merupakan sebuah pola pikir yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek dengan menganggap itu sebuah simbol. Maka dari itu berbeda pada setiap perorangan, kelompok atau masyarakat.

Masyarakat tidak bisa terlepas dari keberadaan ruang sebagai fungsi di kehidupan sosial. Ruang digunakan sebagai berbagai kebutuhan entah untuk tempat tinggal, tempat usaha dan untuk tempat dalam melaksanakan produksi. Dalam hal ini ruang sebagai salah satu unsur utama dalam memahami bertahannya suatu sistem kapitalisme yang terus berkembang pada macam-macam bentuk. Dalam kegiatan ruang juga tidak terlepas dari sebuah interaksi. Produksi ruang terjadi di lapangan desa yang bertempat di wilayah desa pepelegi kecamatan waru tidak terlepas dari adanya suatu hubungan yang terjalin diantara masyarakat dengan penduduk lokal sekitar dalam memakai fasilitas ruang-ruang yang disediakan pemerintah desa sebagai milik masyarakat dengan berbagai kepentingan dan tujuan masing-masing.

2. Perubahan Sosial

Dalam sebuah kelompok sosial masyarakat yang sudah tersusun, terdapat rangkaian masyarakat dan terjadi sebuah perubahan didalam kehidupannya, dalam susunanitersebut merupakanisebuah kepercayaan. Dikarenakan perubahan aalah hal yang sudah jelas terjadi seiring berjalannya waktu serta dimanapunitempatnya. Perubahan sosial merupakan perubahan dalam suatu interaksi antar individu,

organisasi maupun komunitas, ia dapat melibatkan struktur sosial ataupun pola nilai dan norma. Pengertian dari perubahan sosial itu sendiri merupakan sebuah perubahan, transformasi, didalam kehidupan masyarakat yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berkaitan pada pola pikir, sikap sosial, norma, makna yang lebih lengkap semestinya yaitu perubahan sosial kebudayaan, sebab dalam faktanya antara manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri.

Terkait berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat pada nyatanya bisa diulas bergerak" (direction of change), dan yang jelas ialah perubahan tersebut bergerak membiarkan faktor yang sudah diubah. Berbincang tentang perubahan banyak yang mendefinisikannya dengan makna yang luas. Misalnya Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dari struktur sosial ialah pola perilaku serta interaksi sosial. Demikian didefinisikan bahwa perubahan sosial dalam suatu kajian agar mampu melihat dan mempelajari tingkah laku masyarakat yang berkaitan dengan perubahan. Semenjak adanya lapangan desa yang dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat terdapat beberapa perubahan, perubahan yang terjadi jelas sangat berbeda dari sebelum dan sesudah lapangan desa yang dijadikan sebagai ruang terbuka yang terintegrasi. Banyak hal terjadi dan beberapa perubahan tersebut diantaranya dalam bentuk fisik lapangan desa itu sendiri dan juga perubahan sosial dari warga sekitar yang mempengaruhi kegiatan ekonomi warga, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya yang berada dalam pengawasan pemerintah desa pepelegi.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam arti umum merupakan sekumpulan individu atau kelompok yang hidup bersama pada kurun waktu tertentu. Masyarakat berasal dari bahasa latin socius berarti (kawan), disebut dengan “society” yang artinya interaksi sosial, kebersamaan, dan perubahan sosial. Terdapat istilah bahasa arab yaitu “syaraka” yang artinya ikut serta dan berpartisipasi. Berbicara tentang masyarakat adalah kumpulan dari beberapa individu-individu atau kelompok-kelompok yang menempatkan dalam sebuah kawasan tertentu, yang hidup dengan berdampingan dan dalam waktu yang lama serta membuat suatu interaksi saling berkomunikasi satu sama lain dengan sebuah aturan atau sistem tertentu. Menurut pendapat dari Selo Soemardjan melihat masyarakat sebagai individu yang berkehidupan bersama serta menghasilkan sebuah kebudayaan. Peter L. Berger berpendapat bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem kompleks yang berhubungan antara manusia dengan sifat luasnya. Dalam hal ini pengertian dari sistem kompleks adalah keseluruhan tersebut terdiri dari beberapa bagian yang dapat membentuk sebuah kesatuan, misalnya tubuh manusia terdapat bagian-bagian organik biologis seperti hati, jantung, paru-paru, otak dari sistem organik tersebut dapat membentuk sistem yang bernama manusia. Demikian pula masyarakat dalam masyarakat terdapat beberapa unsur yang membentuk hubungan interaksi sosial.

Dalam suatu masyarakat terdapat suatu bentuk kehidupan yang memiliki jangka waktu yang lama yang nantinya akan membentuk sebuah adat istiadat yang digunakan untuk aturan dalam berkehidupan. Dalam setiap kelompok masyarakat tentunya dapat mengatur diri dan membuat sebuah kesatuan

social dengan batasan yang dibuat dengan jelas. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia yang didalamnya terdapat sebuah interaksi sosial yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Mereka mempunyai beberapa aspek yang berbeda-beda dapat juga memiliki kesamaan budaya, wilayah, identitas, sikap, tradisi, walaupun dalam kehidupannya memiliki beberapa latar belakang yang berbeda akan tetapi dapat bersatu dan diikat oleh kesamaan.

C. Kerangka Teori

Ruang terbuka publik menjadi sebuah ruang yang memiliki banyak fungsi sosial dan kepentingan lainnya dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli dalam bidangnya salah satunya yaitu sebuah gagasan dari Lefebvre yang membahas mengenai produksi ruang. Teori produksi ruang dari Lefebvre mendeskripsikan sebagai sebuah hubungan dialektis hal ini dimaksudkan sebagai sebuah praktik spasial, representasi ruang serta ruang representasi yang dibagi oleh Lefebvre sebagai hubungan dialektis tiga konseptual.¹¹ Praktik spasial dalam hal ini dapat dikaitkan sebagai ruang terbuka masyarakat di Lapangan Desa Pepelegi yang mengacu pada beberapa terlibatnya masyarakat didalamnya atas kaitannya dengan ruang yang dimana masyarakat dapat menghidupkan ruang tersebut dengan melakukan beberapa aktivitas sosial serta terjadinya interaksi di Lapangan Desa sebagai ruang terbuka masyarakat. Sedangkan representasi ruang dapat merujuk kepada konsepsi sebuah ruang, ruang terbuka masyarakat yang dikonsepsikan sebagai ruang sosial masyarakat

¹¹ Prawesti and Anggi, "Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Sebagai Representasi Ruang Sosial Di Kawasan Kumuh (Studi Wilayah Pancuran Kota Salatiga)."

disebabkan adanya aktivitas yang dilaksanakan oleh warga setempat. Ruang representasi ialah sebuah pola pikir yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek dengan menganggap itu sebuah simbol. Oleh sebab itu gagasan ruang representasi yaitu ruang yang bisa dimaknakan secara tidak sama oleh setiap perorangan, kelompok ataupun masyarakat.

Mengenai Teori Produksi ruang sosial yang merupakan gagasan dari Lefebvre yang terinspirasi dari gagasan Karl Marx tentang produksi pada kapital warga industrial. Alat ukur dari metode sosial ini adalah warga industrial merupakan unsur keuntungan kapital seperti uang, menggantikan hubungan keluarga, ras, agama, sehingga Marx mengkategorikan sebagai production of capital dalam masyarakat modern. Di dalam pemikiran Lavebvre ia berpendapat bahwa di dalam sebuah konteks pembangunan ruang sosial di perkotaan tak luput dari berbagai perubahan yang menjadi sebuah respon didalamnya, perubahannya termasuk dalam ruang yang menuju modern. Pada dasarnya adanya kegiatan pembangunan dalam suatu wilayah proses sangatlah mendominasi proses tersebut merupakan kontruksi dan produksi ruang sosial yang bersifat politis. Dalam pengertiannya selalu terdapat sebuah kepentingan yang mendominasi yang konsepnya merubah fisik (infrastruktur) dan pemanfaatan ruang dibandingkan dengan presepsi yang ada dalam ruang sosial urban itu sendiri (urban lived spaces).¹²

Dalam pendapatnya Laverbve mengatakan bahwa hasil ruang sosial telah berubah menjadi sebuah ruang yang dikucilkan pada kelas menengah dan kelas

¹² Khairulyadi and Dkk, "Kajian Sosiologis Terhadap Perencanaan Tata Ruang Terbuka Hijau Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)* 14, no. 2 (2020).

bawah secara ekonomi dan sosial. Dalam kesimpulannya menganggap metode ini merupakan bagian dari tiga dalam proses produksi ruang yang dalam konsepnya sebagai praktik sosial secara ideal sebagai praktik sosial, berdominasi kekuasaan atau ruang (representasi ruang), dan desa sebagai ruang representasional yang diambil dari sebuah simbol juga visualisasi tertentu yang dapat dimengerti secara berbeda pada setiap individu. Dalam contohnya adalah keberadaan lapangan desa oleh pemerintah desa pepelegi kecamatan waru yang dijadikan dan dibangun sebagai ruang terbuka sosial masyarakat, berkaitan dengan gagasan ini didalam kegiatannya terdapat beberapa fungsi sosial yang menghasilkan beberapa interaksi yang terjalin dalam suatu masyarakat. Dan juga merupakan sebuah fasilitas desa yang dibuat guna memenuhi kepentingan warganya, yang berawal dari sebuah lapangan sepak bola dan pada akhirnya dilakukan pembangunan kembali dan terdapat sarana penunjang lainnya seperti jogging track, lapangan volly, paseban, kolam ikan, rumah hidroponic, taman bunga, lampu hias serta taman bermain anak-anak. Akan tetapi ada sebagian warga yang berpendapat mengenai pemerataan pembangunan, ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa terkait lapangan desa akan membutuhkan dana yang besar, sehingga lapangan desa itu tidak harus dijadikan sebuah prioritas utama meskipun didalam salah satu peraturan desa tertinggal bahwa lapangan atau ruang terbuka masyarakat itu menjadi prioritas soal alokasi dana desa pada setiap tahunnya.

Contoh lainnya adalah dengan adanya lapangan desa yang dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat terdapat beberapa tanggapan ada yang menyetujui dan tidak dari masyarakat, yang pertama soal fungsi desa yang mempunyai visi bahwasanya kedepannya lapangan desa ini dijadikan sebagai

ruang terbuka masyarakat yang terintegrasi, jadi terdapat bidang olahraga, hiburan, kuliner wisata edukasi perikanan dan lain-lain, tetapi terjadinya pergeseran fungsi tersebut akhirnya mengorbankan fungsi dari lapangan itu sendiri, dulu sebelum adanya wacana bahwa akan dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang terintegrasi lapangan tersebut digunakan secara bebas oleh masyarakat misalnya hajatan, kegiatan seni budaya, pengajian, itu dapat dilakukan disana. Tetapi setelah ditetapkan sebagai ruang terbuka masyarakat kegiatan tersebut tidak diperbolehkan tanpa adanya izin dari pemerintah desa pepelegi.

Jika dilihat dari sudut pandang teori tersebut adanya produksi ruang sosial menimbulkan berapa perubahan yang ada di masyarakat adanya keterkaitan terhadap ruang yang dimana masyarakat dapat menghidupkan ruang tersebut dengan melakukan beberapa aktivitas sosial yang awalnya lapangan desa ini hanya murni berupa lapangan saja itu kondisinya sangat tidak terawat, penggelolaannya juga asal-asalan bahkan fungsi dari lapangan itu sendiri dalam satu tahun itu tidak bisa penuh fungsinya misalnya pada musim penghujan itu banjir, sehingga kegiatan olahraga itu terhenti. Sebagaimana beberapa pernyataan yang sudah disampaikan dalam ruang representasi berada dalam dimensi imajinatif seseorang lebih khususnya hal ini yaitu masyarakat desa setempat yang merasakan dampak dari perubahan yang terjadi pada Lapangan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif tersebut digunakan oleh peneliti untuk memilih situasi sebuah objek secara alami, yang mana peneliti adalah instrument kunci. Adapun metode kualitatif serta berupaya mempelajari tingkah laku manusia yang tidak cukup semata-mata dengan surface behavioral, namun juga mempelajari prospektif dalam diri manusia agar memiliki pandangan secara utuh tentang manusia serta dunianya.¹³ Penelitian kualitatif adalah penelitian naratif–deskripsi dan bukan hal yang dapat digeneralisasi sebab melibatkan perorangan, yang mana pada setiap individu mempunyai ide yang beragam serta karakteristik tersendiri. Peneliti ingin mengidentifikasi dan memahami fenomena dalam kehidupan nyata serta menjabarkannya dalam hal ini yaitu Respon masyarakat terhadap ruang sosial pada lapangan desa.

Peneliti memilih penelitian kualitatif sebab dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan, serta kesesuaian dengan topik penelitian yang mengarah pada situasi lapangan juga dilaksanakan dengan menggambarkan suatu respon atau tanggapan yang timbul pada warga. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi yang mendalam pada informan yang kaitannya dengan kejadian yang sedang terjadi. Tujuan menggunakan metode penelitian ini

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

adalah untuk menggali informasi secara mendalam supaya informasi yang diperoleh menjadi valid.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini dipilih sebab lapangan desa itu terletak pada wilayah desa pepelegi. Dan untuk memudahkan kegiatan penelitian ini maka peneliti mengambil data-data dari masyarakat setempat yang merasakan dampak dari keberadaan lapangan desa yang digunakan sebagai ruang terbuka masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah di desa pepelegi kecamatan waru kabupaten sidoarjo) sekitar 1-2 bulan. Dalam proses observasi dan wawancara dengan masyarakat tersebut sewaktu-waktu dapat berubah tergantung kondisi yang ada dilapangan.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil subyek penelitian yang bisa disebut sebagai informan. Dalam hal ini sumber data berasal dari masyarakat setempat, seperti perangkat desa setempat serta masyarakat yang merasakan dampak dari keberadaan lapangan desa sebagai produksi ruang sosial masyarakat yang berada dalam wilayah desa pepelegi kecamatan waru kabupaten sidoarjo.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Status
1.	Bu Nisa	Warga Rw 05
2.	Zulfa	Warga Rw 06
3.	Mbak Fani	Warga Desa Pepelegi
4.	Mas Rizki	Karang Taruna Desa Jati Kenonggo
5.	Alif Faiz	Ketua Karang Taruna Rw 10
6.	Bapak Budiono	Ketua Rw 06
7.	Bapak Anas	Sekretaris Desa Pepelegi
8.	Bapak Slamet Hermansyah	Ketua Urusan Perencanaan Desa Pepelegi

D. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat tiga tahapan sebelum pengambilan data:

1. Tahap Pra Lapangan

Padai tahap ini penulis menyajikan berbagai macam persiapan guna menghadapi situasi masyarakat ketika berada di lapangan, contohnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dipertanyakan peneliti serta konsep-konsep penelitian dan bagaimana alur penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti. Serta meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak kelurahan dan pihak terkait tentang lapangan desa sebagai ruang terbuka masyarakat dikarenakan lapangan desa

tersebut berada dalam kuasa pemerintah desa. Peneliti akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan penggalan data terhadap narasumber. Dalam penelitian kualitatif juga mengutamakan etika penelitian. Maka dari itu peneliti akan memahami norma, tata tertib, serta nilai sosial masyarakat supaya tidak terjadi kesalahfaham antara peneliti dengan masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Setelah pada tahap pra lapangan sudah dipersiapkan dengan baik, selanjutnya peneliti akan turun ke lapangan guna melaksanakan observasi terlebih dahulu dan kemudian melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Pada tahap tersebut peneliti akan terfokus pada situasi yang ada dilapangan seperti; mencatat berbagai hal yang pada tahap wawancara dan juga dibantu menggunakan alat perekam suara, hal ini agar setiap penyampaian oleh narasumber tidak terlewatkan serta ada sesi pemotretan dengan narasumber yang bersangkutan. Observasi dilaksanakan macam-macam batasan yang boleh atau tidak boleh selama melaksanakan penelitian pada wilayah tersebut. Hal ini agar peneliti bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga nantinya peneliti bisa memperoleh data yang valid dan akurat. Waktu menjadi faktor penting dalam penelitian. Jika waktu tidak diperhitungkan oleh peneliti, dikhawatirkan peneliti terhanyut dalam kehidupan sosial masyarakat serta lalai dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Setelah memahami batasan-batasan yang harus dilakukan pada proses pengambilan data, peneliti juga membangun koneksi yang baik dengan masyarakat sehingga nanti dijadikan sebagai sumber informan, hal ini penting dirasa agar memperoleh informasi yang diharapkan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penelitian akhir ini, peneliti akan mulai menuangkan segala hasil data yang didapatkan ketika pada proses penelitian lapangan dan menganalisis dengan pendekatan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan fakta yang didapati dari narasumber tanpa mengurangi atau menambahi data yang tidak diperlukan. Penulisan laporan penelitian harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama serta sangat penting dan diperlukan dalam proses penelitian guna mendapatkan data yang valid dan mudah. Teknik pengumpulan data dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang akurat dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung.¹⁴ Peneliti perlu terjun ke lapangan secara langsung melihat bagaimana keadaan di lapangan. Peneliti mengamati situasi sosial masyarakat sehari-hari, dengan melaksanakan hal itu peneliti mampu melihat konsep mengenai kegiatan masyarakat di lapangan desa sebagai ruang terbuka oleh masyarakat. Lalu peneliti melakukan tahap wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data secara mendalam tentang tanggapan masyarakat. Observasi perdana yang dilaksanakan oleh peneliti berupa peninjauan

¹⁴ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

lokasi penelitian yaitu di desa pepelegi Sidoarjo, dan ternyata memang terdapat fasilitas umum yang cukup menjadi icon dan pusat aktivitas masyarakat desa Pepelegi dan masyarakat luar desa. Dan peneliti berusaha mencari institusi sosial yg berpotensi dapat di dalam untuk mendapat kebutuhan data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dipakai dalam penelitian untuk mencari beberapa data informasi dengan teknik bertanya bertatap muka secara langsung dengan narasumber. Metode wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan melakukan metode wawancara, peneliti akan memperoleh data yang akurat yang berasal dari narasumber serta telah dipilih oleh peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik percakapan. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interview/peneliti) yang mengajukan pertanyaan serta orang yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁵

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, catatan, karya seni, dan gambar. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan. Dan juga dapat membantu menguji keabsahan data penelitian yang telah diperoleh. Dokumentasi bisa dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan tahap ke lapangan tanpa rekayasa sedikitpun. Dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi

¹⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

berbagai informasi yang didapatkan supaya lebih lengkap juga menunjang kebenaran serta keterangan yang diberikan sesuai topik yang dibahas.

F. Teknik Analisi Data

Dalam hal ini peneliti setelah melaksanakan serta mengumpulkan data yang sudah didapatkan berdasarkan pada judul penelitian. Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan proses-proses dalam analisis data yakni:¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah tahapan dalam memilih data didalam penelitian. Reduksi data difokuskan pada kesederhanaan data yang timbul dalam catatan hasil proses dilapangan. Reduksi data bertujuan agar mempermudah peneliti memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul dari tahap lapangan yang meliputi observasi, wawancara, sert idokumentasi.

2. Penyajian Data

Pada proses selanjutnya ialah penyajian data. Pengertian penyajian data adalah proses menghubungkan hasil sekumpulani informasi yang tersusun dan selanjutnya dilakukan dalam menarik isi kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggambarkan secara umum proses dari hasil observasi lapangan, kemudian didiskripsikan makna yang terkandung dalam prosesnya dengan referensi-referensi atau dengan teori yang berlaku serta menemukan hubungan diantara sifat-sifat kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

¹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Langkah ketiga merupakan langkah terakhir dalam analisis-data yakni penarikan-kesimpulan. Pada analisis kualitatif peneliti mencari sebuah makna dibalik gejala yang terjadi. Dari hasil yang diperoleh, lalu peneliti membuat kesimpulan berdasar pada beberapa data yg diperoleh pada lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini harus didukung dengan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data tersebut. Pada kesimpulan yang awal sudah dikemukakan ini sifatnya masih sementara, serta bisa dirubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yg akurat serta bisa mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut pendapat Sugiyono sebuah pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian terpenting didalam sebuah penelitian, ada salah satu teknik yang berguna agar memahami keabsahan data yakni dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁷ Triangulasi dapat dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber yang terkait yang berguna untuk membandingkan dan memastikan kembali kebenaran informasi dan yang ada dilapangan. Dengan membandingkan hasil wawancara dari informan serta didukung dengan dengan dokumentasi ketika penelitian ini berlangsung dapat dipastikan bahwa hasil informasi yang diberikan seorang informan dapat mewakili validnya sebuah data.¹⁸ Pada tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti akan menemukan sebuah keabsahan data jika telah melakukan legalitas

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁸ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

yang merupakan sebuah kesesuaian antar realita yang terjadi di lapangan dengan objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh penulis. Dengan kata lain hasil dari penelitian ini akan menjadi bentuk pemanfaatan bagi kalangan masyarakat.



BAB IV

PRODUKSI RUANG SOSIAL LAPANGAN DESA DAN PERUBAHAN MASYARAKAT PEPELEGI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

(Ditinjau dari Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)

A. Gambaran Umum Desa Pepelegi Kabupaten Sidoarjo

1. Keadaan Geografis



Gambar 4.1 Keadaan Lapangan Desa Sebelum Pembangunan

Sumber : Google Maps

Desa pepelegi berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa Pepelegi memiliki luas wilayah 126, 45 Ha. Secara administratif pemerintahan terbagi menjadi 10 RW dan 63 RT dengan jumlah penduduk 16.385 jiwa.

- Letak Desa

1. Letak atau tempat desa di Kecamatan Waru
2. Letak atau tempat desa di Kabupaten, perbatasan antara Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya.

Tabel 4.1 Batas Desa Pepelegi

Di Dalam suatu wilayah pasti terdapat sebuah batasan hal tersebut desa pepelegi memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Medaeng
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Bangah
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Wage
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Sawotratap

Sumber : Humas Kelurahan Desa Pepelegi

- Dalam wilayah desa pepelegi batas desa di sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Medaeng
- Dalam wilayah desa pepelegi batas desa di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Desa Bangah
- Dalam Wilayah Desa Pepelegi batas desa di sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Wage
- Dalam wilayah Desa Pepelegi batas desa di sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Sawotratap

- Wilayah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) dalam wilayah Desa Pepelegi terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 63 Rukun Tetangga (RT) yang terinci sebagai berikut :

Tabel 4.2 Wilayah RT dan RW di Desa Pepelegi

No.	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)	Dusun
1.	I	1-2-3-4-5	Pepe
2.	II	1-2-3-4-5	Pepe
3.	III	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12	Pepe
4.	IV	1-2-3-4-5-6	Legi
5.	V	1-2-3-4-5	Legi
6.	VI	1-2-3-4-5	Legi
7.	VII	1-2-3	Legi
8.	VIII	1-2-3-4-5-6-7-8-9-10	Legi
9.	IX	1-2-3-4-5-6-7-8	Legi
10.	X	1-2-3-4	Legi
	10	63	Pepelegi

Sumber :BPS Kabupaten Sidoarjo

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa di Desa Pepelegi terdapat jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 10 RW dan mendapati jumlah Rukun Tetangga sebanyak 63 RT yang mana RW I-III berada dalam wilayah Dusun Pepe dan RW IV-X berada dalam wilayah Dusun Legi.

- Kondisi Geografis

Desa Pepelegi terdiri dari hamparan tanah darat, juga dibatasi oleh sungai sebelah Utara sungai/avour Botokan berbatasan dengan Desa Medaeng sepanjang ± 1 km. dan sebelah Selatan sungai irigasi yang berbatasan dengan desa wage sepanjang ± 2 km. Dan sungai tersebut digunakan sebagai saluran irigasi pertanian dan pembuangan limbah rumah tangga/drainase lingkungan. Desa Pepelegi tergolong wilayah yang dekat dengan sarana transportasi darat yaitu terminal Purabaya dan stasiun kereta Api Waru.

- Iklim

Pada desa Pepelegi didapati iklim cuaca curah hujan sebesar 2.00 mm jumlah bulan hujan sebanyak enam bulan. Namun ketinggian tempat dari permukaan laut adalah enam mdpl dengan rata-rata suhu harian 30°C dan kelembapan 27.00.

- Jenis Kesuburan Tanah

Jenis tanah di Desa Pepelegi dataran rendah. kemiringan tanah sebesar 0.00 ha. Tanah di Desa Pepelegi tidak ada erosi, tidak ada abrasi dan tidak ada endapan sehingga luas wilayah dapat bertambah sesuai keadaan alam.

2. Kependudukan, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian

Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Tahun

Jumlah penduduk

Desa	Jml. Penduduk	Lk.	Pr.	Total
Pepelegi	16.639	8.124	8.515	16.639

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah keseluruhan penduduk Desa Pepelegi dalam pendataan terakhir yang dilakukan pada tahun 2019 sebanyak 16.639 jiwa, dan komposisi penduduk desa Pepelegi terdiri dari 8.124 laki-laki dan 8.515 perempuan. Menurut data tersebut menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan memiliki jumlah selisih yang tidak jauh berbeda yakni didominasi terbanyak oleh penduduk berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Tahun Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah
0 – 5 tahun	1998
6 – 13 tahun	1853
14 – 18 tahun	2214
19 – 25 tahun	2179
26 – 45 tahun	5272
46 – 57 tahun	1843
58 tahun ke atas	1280
JUMLAH	16.639

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Jumlah penduduk yang teridentifikasi sampai dengan tahun 2019 sebanyak 16,639 jiwa. Komposisi penduduk di Desa Pepelegi terdiri dari beragam usia jumlah penduduk umur 0-5 tahun 1998 jiwa, umur 6-13 tahun 1853 jiwa, 14-18 tahun 2214 jiwa, umur 19-25 2179 jiwa, 26-45 tahun 5272 jiwa, 46-57 tahun 1843 jiwa, dan usia 58 tahun keatas sejumlah 1280 jiwa berdasarkan tabel diatas.

- **Data Pertumbuhan Penduduk**

Tabel 4.5 Data Pertumbuhan Penduduk Di Desa Pepelegi

Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	16.275
2014	16.431
2015	16.360
2016	16.385
2017	16.415
2018	16.435
2019	16.595
2020	16.639

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Desa pepelegi setiap tahunnya berbeda-beda yakni pada tahun 2013 jumlah penduduk 16.275 jiwa, tahun 2014 16.431 jiwa, tahun 2015 16.360 jiwa, tahun 2016 16.385 jiwa, tahun 2017 16.415, tahun 2018 16.435 jiwa, tahun 2019 16.595 jiwa, dan pada tahun 2020 sebanyak 16.639 jiwa.

Tabel 4.6 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Pepelegi Dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	540
Sekolah Dasar	553
SLTP	667
SLTA	575
Akademi (D1, D2, D3)	365
Sarjana (S1, S2, S3)	270

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pepelegi dari jenjang Taman Kanak-kanak sebanyak 540 jiwa, Sekolah Dasar 553 jiwa, SLTP/SMP 667 jiwa, SLTA/ SMA Sederajat 575 jiwa, Akademi (D1,D2, D3) 365 Jiwa dan Sarjana tingkat S1, S2, S3 sebanyak 270 jiwa.

Tabel 4.7 Datai Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Agama dan Kepercayaan	Jumlah
Islam	15.516
Kristen	621
Katholik	332
Hindu	89
Budha	54
Penghayat Kepercayaan	-
Konghuchu	-

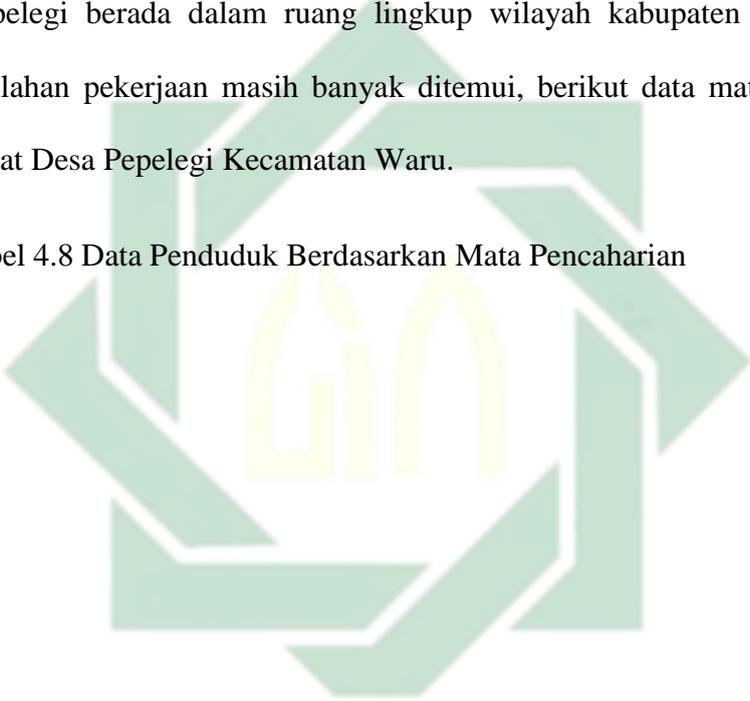
Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah agama dan kepercayaan penduduk Desa Pepelegi didominasi pada agama Islam sebanyak 15.516 jiwa, Kristen 621 Jiwa, Katholik 332 Jiwa, Hindu 89 Jiwa, Budha 54 Jiwa, Penghayat Kepercayaan Sebanyak 0 Jiwa, dan terakhir Konghuchu sebanyak 0 jiwa.

3. Perkonomian Masyarakat Desa Pepelegi

Desa Pepelegi berada dalam ruang lingkup wilayah kabupaten sidoarjo yang memang lahan pekerjaan masih banyak ditemui, berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Pepelegi Kecamatan Waru.

Tabel 4.8 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Macam-Macam Jenis Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	172
2	TNI	41
3	POLRI	44
4	Pegawai BUMD	69
5	Pegawai BUMN	109
6	Dokter	23
7	Bidan	16
8	Swasta/Karyawan Swasta	5.176
9	Guru/Dosen	102
10	Wiraswasta/Pedagang	496
11	Pensiunan	194
12	Petani	32
13	Pertukangan	223
14	Buruh Tani	24
15	Nelayan	0
16	Jasa	107
17	Pengerajin/UMKM/Home Industri	89
18	Pemulung	7
19	Tenaga Serabutan	424
20	Lain-lain	239

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Dapat dijelaskan bahwa penduduk yang bekerja dengan berbagai profesi yang disebutkan dengan mayoritas penduduk sebagai pekerja swasta/ karyawan 5.176 jiwa, PNS 172 jiwa, TNI/POLRI 85 jiwa, ASN 179 jiwa, Dokter 23 jiwa, Bidan 16 jiwa, Guru/Dosen 102 jiwa, Wirawasta atau Pedagang 496 jiwa, Pensiunan 194 jiwa, Petani 32 jiwa, Pertukangan 223 jiwa, Buruh Tani 24 Jiwa, Nelayan 0 jiwa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Pepelegi mempunyai kesejahteraan yang tidak merata, hal ini dapat dilihat dari total jumlah penduduk sebanyak 16.639 jiwa sedangkan Sumber Daya Manusia yang bekerja sebanyak 7.587 jiwa.

Tabel 4.9 Data Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk Miskin

Tahun	Jumlah Jiwa	Jumlah Penduduk Miskin
2012	16.200	438
2013	16.275	434
2014	16.354	431
2015	16.360	425
2016	16.385	421
2017	16.417	298
2018	16.435	248
2019	16.595	209
2020	16.639	632

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah penduduk miskin di desa Pepelegi setiap tahunnya dari tahun 2012 dengan jumlah jiwa 16.200 jiwa penduduk terdapat 438 jiwa penduduk miskin, tahun 2013 jumlah penduduk ada 16.275 jiwa dengan jumlah 434 jiwa penduduk miskin, pada tahun 2014 terdapat 16.354 jiwa dengan 431 penduduk miskin, tahun 2015 terdapat jumlah 16.360 jiwa dengan 425 penduduk miskin, pada tahun 2016 terdapat jumlah 16.385 jiwa

dengan 421 penduduk miskin, tahun 2017 terdapat 16.415 terdapat 298 penduduk miskin, tahun 2018 16.435 jiwa dengan 248 penduduk miskin, tahun 2019 terdapat 16.595 jiwa dengan 209 penduduk miskin dan pada tahun terakhir tahun 2020 terdapat 16.639 dengan penduduk miskin terbanyak sejumlah 632 jiwa penduduk miskin di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

4. Infrastruktur, Sarana Dan Prasarana

- Sarana Transportasi
- Jalan Utama adalah jalan Kabupaten sepanjang $\pm 1,5$ km. Dan jalan Desa Pepelegi sepanjang ± 3 km. Jalan Kabupaten diaspal dan jalan Desa sebagian dipaving.
- Sarana Pendidikan
- Masalah pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan Pemerintah Desa. Di Desa Pepelegi terdapat sarana dan prasarana pendidikan formal maupun non formal sebagai berikut :
- Data Jumlah Sekolah/Prasekolah dan Sarana Pendidikan Lainnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.10 Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Pepelegi

Sekolah dan Sarana pendidikan Lainnya	Jumlah
PG/TK/RA	9
SDN/MI	4
SMP/MTS	1
SMA/MA	1
Perguruan Tinggi	-
TPQ/TPA	17
Madrasah Diniyah	-
Lembaga Bimbingan Belajar	2
Lembaga Pelatihan/Kursus	2

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yakni pada Lembaga Pendidikan PG/TK/RA sejumlah 9, SDN/MI sejumlah 4, SMP/MTS sebanyak 1, SMA/MA sebanyak 1, Perguruan Tinggi sejumlah 0 (nol) , TPQ/TPA sebanyak 17, Madrasah Diniyah sebanyak 0 (nol), Lembaga Bimbingan Belajar sebanyak 2, Lembaga Pelatihan/ Kursus sebanyak 2 dan jumlah tersebut keseluruhan terdapat dalam wilayah Desa Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

- Sarana Dan Prasarana Pelayanan Kesehatan

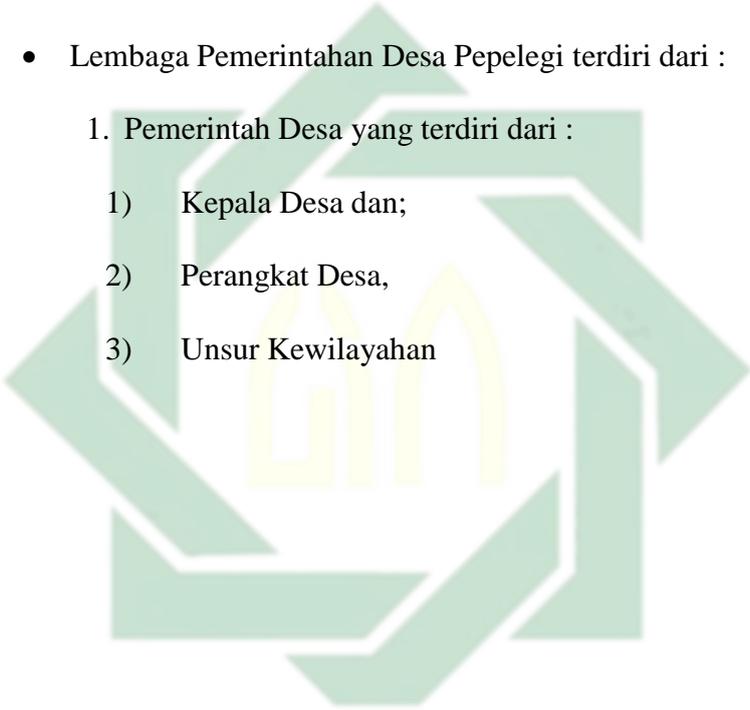
- Di Desa Pepelegi terdapat 1 Bidan Desa, pelayanan Posyandu ada 11 posyandu balita, 4 Posyandu Lansia dan 1 Posbindu, 1 pos gizi, dengan Kader Posyandu sekitar 80 orang.
- Olah Raga
 - Prasarana olah raga di Desa Pepelegi tergolong hampir memadai, lapangan bola voly ada 4 lapangan, lapangan sepak bola ada 1 di RW. 04 dan lapangan bulutangkis di Balai Desa, yang bisa digunakan untuk umum dan khususnya warga Desa Pepelegi. Aktifitas olah raga yang sedang digalakkan adalah sepak bola, bulutangkis, senam kesehatan untuk para ibu-ibu dan senam Lansia.
- Sarana Tempat Ibadah
 - Prasarana peribadatan di Desa Pepelegi terdapat 11 Masjid di mana persebarannya berada hampir di wilayah masing-masing RW yang ada di Desa Pepelegi, 6 Musholla dan 1 Gereja.
- Sungai Saluran Air dan Irigasi
 - Di Desa Pepelegi terdapat sungai yang dipergunakan untuk pembuangan air utama yaitu sungai Buntung di sebelah Selatan dan sungai perbatasan dengan Kota Surabaya di sebelah Utara.
- Prasarana Energi dan Penerangan

- Prasarana energi dan penerangan yang ada di Desa Pepelegi hanya dari layanan listrik PLN.

5. Kelembagaan

Desa Pepelegi terdapat beberapa Lembaga Desa yang secara garis besar dibedakan menjadi 2 jenis kelembagaan, yaitu Lembaga Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

- Lembaga Pemerintahan Desa Pepelegi terdiri dari :
 1. Pemerintah Desa yang terdiri dari :
 - 1) Kepala Desa dan;
 - 2) Perangkat Desa,
 - 3) Unsur Kewilayahan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.11 Data Nama-Nama Kepala Desa dan Staf Desa Pepelegi

Adapun Nama-Nama Pemerintah Desa (Kepala Desa, Perangkat Desa dan Staff) Pepelegi tersebut adalah :

No	Nama lengkap	Jabatan	Pendidikan
1	Iswahyudi., SE	Kepala Desa	Sarjana
2	Anas Dhohir	Sekretaris Desa	SLTA
3	Malik Haryono	Kepala Dusun Pepe	SLTA
4	Nur Hidayat	Kepala Dusun Legi	SLTA
5	Ponadi Mulyo	Kasi Pemerintahan	SLTA
6	Isyanto	Kasi Kesejahteraan	Sarjana
7	Nur Fadhila Romadhona	Kaur TU dan Umum	Sarjana
8	Jayati Putri Utami	Kaur Keuangan	Sarjana
9	Slamet Hermansyah	Kaur Perencanaan	Sarjana
10	Fadhfaz Muhammad Rusyda	Staff TU dan Umum	Sarjana
11	Suwarno	Modin Pepe	SLTA
12	Qoiyum	Modin Legi	SLTA
13	Bambang Jatmiko	Driver Pemdes	SLTA
14	Sigit Yurino	Tenaga Kebersihan	SLTA

Sumber : Humas Kelurahan Desa Pepelegi

Dalam tabel tersebut disebutkan nama- nama kepala dan staf di Desa pepelegi dan posisi jabatan di dalam pemerintahan desa pepelegi yang memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Urusan Pemerintahan

Secara umum pemerintahan Desa Pepelegi berjalan dengan baik dan lancar mulai dari pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data bidang pemerintahan, pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat, pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat bidang pemerintahan, memberikan bantuan dalam pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan fasilitasi Program Pendaftaran tanah Sistematis Lengkap (PTSL), memberikan bantuan terhadap pelaksanaan dan pengawasan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo, melaksanakan tugas bidang keagrariaan. Serta tanggungjawab lainnya yang diberikan oleh *supra desa* atau pemerintahan yang ada di atasnya.

- Urusan Pembangunan

Gambaran umum urusan Pembangunan di Desa Pepelegi berjalan dengan pesat, hal tersebut selain adanya Dana Desa yang diterima oleh desa, Bantuan Keuangan Kabupaten, di sisi lain karena adanya partisipasi aktif dari semua unsur yang ada di desa Pepelegi, dalam semua proses pembangunan yang ada di desa, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi dan swadaya dalam pelaksanaan pembangunan dan peningkatan perekonomian yang ada di desa, meskipun dalam situasi pandemi covid-19. Kemudian hasil dari pembangunan fisik/infrastruktur yang ada juga dibarengi dengan motifasi dan partisipasi tinggi masyarakat

untuk turut serta menjaga dan memelihara sarana dan prasarana tersebut.

- **Urusan Kemasyarakatan**

Pelayanan urusan kemasyarakatan di Desa Pepelegi berjalan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang berarti mulai dengan pelaksanaan pelayanan masyarakat di bidang keagamaan, kesejahteraan, pendidikan, keluarga berencana dan keluarga harapan (PKH), bantuan sosial lainnya akibat pandemi covid-19, serta memberikan bantuan pelaksanaan kegiatan PKK, Karang Taruna dan organisasi kemasyarakatan lainnya antara lain kegiatan pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh maupun bantuan administrasi pelaksanaan Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR) sampai dengan pelaksanaan ritual perawatan jenazah, baik secara umum maupun dengan menerapkan protocol covid-19. Dan juga dengan adanya program-program bantuan dari para pihak untuk warga terdampak covid-19, terbukti sangat membantu bagi warga Desa Pepelegi yang membutuhkannya.

- **Urusan Pelayanan Umum**

Dalam memberikan pelayanan umum di Desa Pepelegi, secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik, terukur, lancar, transparan dan akuntabel mulai dari program dan penyelenggaraan pembinaan administrasi, kependudukan, pembinaan kebersihan, keindahan dan pertamanan. Adapun penyusunan program dan penyelenggaraan pembinaan sarana

prasarana fisik fasilitas umum selalu berkoordinasi dengan lembaga-lembaga yang berkompeten.

- **Urusan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat**

Secara umum urusan keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Pepelegi dalam kondisi aman dan masih tetap dalam suasana terkendali dan kondusif. Beberapa wilayah di permukiman perkampungan sudah diaktifkan kembali sistem keamanan lingkungan (siskamling) atau ronda bergiliran bagi warganya. Secara administrasi kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan evaluasi data bidang ketentraman dan ketertiban berjalan dengan lancar karena adanya pelaksanaan pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang ketentraman dan ketertiban serta memberi bantuan dalam pelaksanaan pengawasan penyaluran bantuan langsung terhadap masyarakat. Serta memberikan layanan pengamanan dan fasilitasi keramaian dengan melibatkan unsure Linmas, Banser, Kokam, Senkom dan organisasi kepemudaan lain seperti Gabungan Pemuda Legi/GAPI sebagai mitra pemerintah Desa.

Belum lagi akibat pandemi Covid 19, yang kemudian diberlakukan (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau disingkat PSBB oleh pemerintah sebagai upaya dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, ternyata hasilnya cukup menggembirakan bagi keamanan lingkungan di desa Pepelegi.

Kebijakan PSBB pada akhirnya benar-benar menekan angka kriminalitas, seperti pencurian, benar-benar minim kejadian.

- Kepala Dusun/Lingkungan

Perangkat wilayah desa ataupun Kepala Dusun termasuk unsur Pembantu Kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dibagian wilayah desa atau dusun dan bertanggungjawab kepada Kepala Desa. Dusun di Desa Pepelegi berjumlah 2 (dua) Dusun, yaitu Dusun Pepe yang dikepalai oleh Malik Haryono dan Dusun Legi yang dikepalai oleh Nur Hidayat.

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD merupakan lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya adalah wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Di desa Pepelegi Anggota BPD berjumlah sebanyak 9 (Sembilan) orang yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda dengan mempertimbangkan keterwakilan kewilayahan.

- Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga-lembaga Kemasyarakatan Desa yang saat ini telah ada di Desa Pepelegi adalah LPMD, PKK, Karang Taruna, RW-RT, dan kelompok masyarakat. Fungsi Lembaga Kemasyarakatan Desa ialah tempat wadah kegiatan dan penampungan penyaluran aspirasi serta kreasi wadah partisipasi dalam pembangunan di Desa, juga

memiliki peran sebagai mitra kerja Pemerintahan Desa. Dan secara spesifik dapat dibedakan fungsinya sebagai berikut :

- LPMD berfungsi membantu Pemerintah Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan secara umum
- PKK memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan kaum Perempuan
- Karang Taruna sebagai menampung kegiatan para kaum pemuda
- RW – RT berfungsi untuk membangun kerukunan, ketertiban dan kebersamaan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa.

6. Potensi Desa

➤ Potensi Desa

Desa Pepelegi mempunyai banyak kemampuan untuk kedepannya bisa dikembangkan, antarailain :

1. Desa Pepelegi tergolongi Desa dengan wilayah permukiman padat penduduk serta daerah hunian.
2. Sebagian dari daerah urban, penduduk Desa Pepelegi banyak yang menjadi pegawai baik swasta ataupun pegawai negeri. Ada juga usaha dagang dan jasa.
3. Sumber daya manusia yang cukup tersedia juga tercukupi.
4. Semangat gotong royong, musyawarah dan kerjasama masih terjaga dengan baik.
5. Komunikasi antar Lembaga Desa, organisasi keagamaan, Orsospol terjalin dengan baik.

6. Aparatur Pemerintahan Desa aktif menjalankan roda Pemerintahan Desa.
7. Desa Pepelegi sebagai penyangga Kota berbatasan dengan Kota Surabaya secara langsung sehingga memiliki akses komersial yang tinggi.
8. Desa Pepelegi masih memiliki Tanah Kas Desa yang lokasinya masih berada di Desa Pepelegi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Produksi Ruang Sosial Lapangan Desa Dan Perubahan Masyarakat

Pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Ditinjau Dari

Teori Produksi Ruang Sosial Henri Lefebvre)

1. Bagaimana proses praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasi yang terjadi dalam produksi ruang publik di Lapangan Desa pepelegi?

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak populasi masyarakat yang berada di dalamnya, banyaknya populasi masyarakat secara tidak langsung juga menjadi simbol bahwa terdapat juga perubahan sosial yang terus berlangsung, dan tentu saja dilatar belakangi dengan banyak faktor seperti budaya, ekonomi, politik, dan tuntutan berkembangnya zaman. Karena memang selama ada kehidupan dari masyarakat maka keberlangsungan proses sosial akan tetap ada. Seperti yang terjadi di Desa Pepelegi kabupaten Sidoarjo. Lantas Bagaimana Proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di lapangan Desa Pepelegi.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nisa umur 36 Tahun bekerja sebagai Guru dan selaku masyarakat Desa Pepelegi yang beralamatkan di RW 05, inilah pernyataan beliau:



Gambar 4.2 Produktivitas Masyarakat Di Lapangan Desa

Menurut saya aktivitas yang paling sering disana itu yang pertama bersepeda, disana itu banyak sekali dilakukan oleh anak-anak, lalu juga ada orang-orang jalan santai hanya sekedar untuk melihat panorama atau pemandangan disekitar lapangan desa, ada juga yang berolahraga seperti lari pagi main bulutangkis dan lainnya juga. Terus disitu juga terdapat latihan sepak bola dan disitu juga ada club sepak bola, terus juga ada arena bermain anak-anak, terus ada budidaya sayur mayur dan perikanan, terlebih lagi disana juga ada spot berselfie atau berfoto karena disana kondisinya untuk dapat view itu bagus sekali. Untuk aktivitas sosial sesama warga interaksinya disitu dengan warga yang datang juga banyak interaksinya, maksudnya antara warga dengan orang yang datang itu juga biasanya saling mengenal jadi salah satu tujuannya juga bisa untuk bersilaturahmi paling tidak hanya untuk saling menyapa saja.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nisa menyatakan bahwa media Lapangan Desa terdapat sebuah proses sosial berupa aktivitas masyarakat dengan beragam kegiatan, yang dimana masyarakat dapat menciptakan sebuah suasana yang hidup dari berbagai aktivitas interaksi yang dapat dilakukannya, dan berlangsung dengan beragam usia dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dapat merasakan manfaat adanya Lapangan di Desa Pepelegi. Manfaat lainnya juga ada pada kegiatan interaksi satu sama lain, banyak warga yang saling bertemu yang pada kenyataannya tidak pernah saling bersapa menjadi dapat saling berinteraksi maupun bertukar pikiran dan menjadi salah satu ajang silaturahmi. Proses sosial juga dirasakan pada masyarakat yakni dapat saling mengenal satu sama lain sesama warga pepelegi.

Hal senada juga dikatakan oleh Mbak Zulfa usia 21 Tahun sebagai salah satu warga di Desa Pepelegi yang tinggal di wilayah RW 06 dekat dengan lokasi lapangan desa itu sendiri, dan dimana masyarakat juga merasakan dampak keberadaan lapangan desa pepelegi dengan berbagai bentuk.

¹⁹ Wawancara dengan Bu Nisa sebagai warga desa pepelegi, 9/12/2021 Pukul 14:00



Gambar 4.3 Aktivitas Olahraga di lapangan desa

Kalau menurut saya aktivitas yang sering terjadi berupa olahraga ringan seperti jogging, senam, sepak bola, voley, selain itu juga ada area bermain untuk anak-anak dan juga Karena disitu itu berada dilokasi yang strategis dan juga mampu dijangkau dengan mudah dan juga memiliki daya tarik sebagai pusat keramaian. Untuk lokasi strategis karena dekat dengan jalan umum jadi mudah dijangkau dari segala arah Kalau menurut saya sangat positif karena dengan adanya fasilitas publik berupa lapangan dapat menjadi tempat untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitar selain itu juga untuk tempat penghilang stres yang dekat dengan rumah. Pendopo untuk tempat bersantai. Kegiatan desa yang dilaksanakan di lapangan desa biasanya itu seperti acara rapat, pertemuan warga itu bisa dilakukan disitu. Digunakan juga kegiatan agustusan, upacara dan karnaval warga.²⁰

Jika disimpulkan dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa keberadaan lapangan desa ini sangat membawa manfaat positif yang cukup signifikan bagi

²⁰ Wawancara dengan Mbak Zulfa sebagai warga desa pepelegi, 11/12/2021 Pukul 16:00

masyarakat sekitar, dimana masyarakat dapat beraktivitas didalamnya dengan bebas dan dekat dengan wilayah permukiman warga, dalam aktivitasnya juga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan lapangan desa untuk berinteraksi antar satu sama lain. Selain tersedianya fasilitas yang ada warga dapat bersantai dan hanya sekedar berjalan-jalan yang berguna sebagai penghilang stres yang efisien dikarenakan sejuknya udara disana dikarenakan dekat dengan area persawahan yang luas.

Dari banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan disana dapat kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa pepelegi, kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan juga dapat memanfaatkan fasilitas dari lapangan desa, banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan pertemuan antar warga staf desa dilakukan disana, serta aktivitas produktif yang bertemakan nasionalisme seperti kemerdekaan indonesia, upacara bendera hingga peringatan hari-hari besar.

Ada pula pendapat lainnya yang disampaikan oleh Mbak Fani umur 22 Tahun , beliau salah satu warga asli di wilayah desa pepelegi, dalam perkembangan fasilitas desa berupa lapangan menurutnya mengalami banyak perubahan yang dapat dirasakan diantaranya.



Gambar 4.4 Kegiatan Upacara Bendera Di Lapangan

Menurut saya yang paling pasti itu tiap hari minggu kegiatan olahraga, dan lapangannya digunakan untuk sepak bola dan berlatih sepak bola seperti itu, nah jadi selain itu juga ada upacara dan hajatan dimana semua warga dapat berinteraksi dengan sesama warga lainnya, dapat berkumpul, sharing-sharing sehingga dapat menimbulkan suatu interaksi satu dengan yang lain. Menurut saya ya efektif karena dulunya hanya lapangan yang kosong nah sekarang sama pemerintah desa di kasih beberapa sarana jadinya tumbuh dan bisa menampung beberapa aktifitas kan disana jadi bisa digunakan berbagai kegiatan dan dapat menampung dengan jumlah yang banyak. Bisa menghidupkan suasana yang dulunya hanya lapangan tapi karena sudah dikelola oleh pemerintah desa jadinya sekarang menjadi lebih hidup jadi lebih rame sekarang dan hampir tidak pernah sepi dan setiap harinya ada kegiatan masyarakat. Jadi lapangan desa itu sebagai fasilitas publik sangatlah efektif dengan luas lahan yang dapat menampung jumlah warga yang cukup banyak dengan berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang sering terjadi dilapangan desa pepelegi. ²¹

²¹ Wawancara dengan Mbak Fani sebagai warga asli desa pepelegi, 14/12/2021 Pukul 18:00

Dari hasil wawancara dengan Mbak Fani menunjukkan bahwa sebuah aktivitas dapat dilakukan dimana saja dan dilakukan kapan saja, yang dimana segala kegiatan tersebut dapat menghasilkan sebuah manfaat bagi satu sama lain dan membuat suatu interaksi antar warga. Melihat dari kegunaan dan manfaat yang diperoleh atas adanya keberadaan lapangan desa sangatlah fungsional, yang pada awalnya hanya sebuah lapangan sepak bola yang kurang diminati oleh masyarakat setempat dengan keadaan yang cukup memprihatinkan dan kurang terawat. sehingga saat ini telah dilakukan sebuah revitalisasi atau pembangunan kembali yang menghasilkan banyak sekali fungsi dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Pentingnya sebuah wadah atau tempat yang dapat digunakan secara bebas dan aman merupakan hal yang cukup penting di sebuah desa, hal itu dapat dirasakan jika fasilitas yang disediakan tersebut dapat menghasilkan suatu suasana yang hidup dan ramai, menjadikan lapangan desa sebagai fasilitas publik yang dikelola oleh pemerintah setempat itu merupakan hal yang dapat diapresiasi karena banyaknya lahan yang pada saat ini sudah hilang dikarenakan dampak pembangunan pemukiman warga yang membuat lahan-lahan lainnya dapat digunakan untuk aktivitas warga menjadi hilang, oleh sebab itu fasilitas publik seperti lapangan desa atau taman desa sangatlah bermanfaat dengan lahan yang luas serta dapat menampung jumlah masyarakat setempat yang cukup banyak dan dengan berbagai macam kegiatan serta aktivitas yang sering terjadi dilapangan desa pepelagi sangatlah membawa perubahan dan manfaat yang cukup dirasakan oleh masyarakat di desa pepelagi.

Berikut juga terdapat pendapat lainnya dari informan yang bernama Mas Rizki beliau merupakan anggota aktif di Karang Taruna Jati Kenonggo di Desa Pepelegi, berikut adalah keterangan dari Mas Rizki :



Gambar 4.5 Kegiatan Nasionalisme di Lapangan Desa

Untuk kegiatan aktivitasnya itu seperti bermain sepak bola yang bertanding setiap hari minggu dan setiap minggu pagi itu masyarakat desa pepelegi berolahraga di lapangan desa pepelegi, dan untuk lapangan sendiri dapat digunakan untuk acara resmi dari pemerintah desa pepelegi Kalau menurut saya untuk dikatakan efektif lapangan desa itu dikarenakan lokasinya itu yang masuk ke dalam gang dan itu jauh dari jalan raya, dan itu aman untuk anak-anak maupun orang dewasa dan cukup strategis Kalau untuk perkembangan terakhir pada tahun ini di lapangan desa pepelegi itu sangat baik ya untuk fasilitas- fasilitas nya terutama untuk fasilitas publik itu terdapat fasilitas untuk olahraga dewasa dan tempat untuk anak- anak serta ada tempat gazebo.²²

Jika menurut informan diatas berpendapat bahwa lapangan desa memiliki fungsi yang seringkali digunakan sebagai tempat olahraga bagi masyarakat, selain lapangan yang digunakan sebagai lapangan sepak bola, bola voly,serta kegiatan

²² Wawancara dengan Mas Rizki sebagai warga desa pepelegi dan salah satu anggota karang taruna Jati Kenonggo, 22/12/2021 Pukul 20:30

sekolah sepak bola (SSB) juga dapat digunakan untuk berolahraga lainnya, dalam kegiatan resmi juga dapat diadakan disana atas izin dan keperluan acara yang bersifat resmi dari pemerintah desa setempat.

Keberadaan lapangan desa ini dianggap efektif oleh informan selain letak yang jauh dari jalan utama itu dirasakan aman bagi anak-anak warga lainnya karena juga dapat meminimalisir kejahatan seperti pencurian dan sebagainya. Dan dalam perkembangannya lapangan desa mengalami banyak perubahan dari pemerintah desa sendiri sangatlah memperhatikannya dari perawatannya hingga semakin lengkapkan fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh masyarakat didesa pepelegi yang bersifat publik.

Ada pula pernyataan lanjutan dari salah satu masyarakat desa pepelegi yang sebagai salah satu informan yang bernama Mas Alif Faiz yang dimana beliau salah satu ketua Karang Taruna RW yang ikut merasakan dan tau mengenai perubahan dan kondisi lapangan desa dahulu hingga saat ini, berikut keterangan yang di sampaikan :



Gambar 4.6 Peringatan HUT RI Di Lapangan Desa Pepelegi

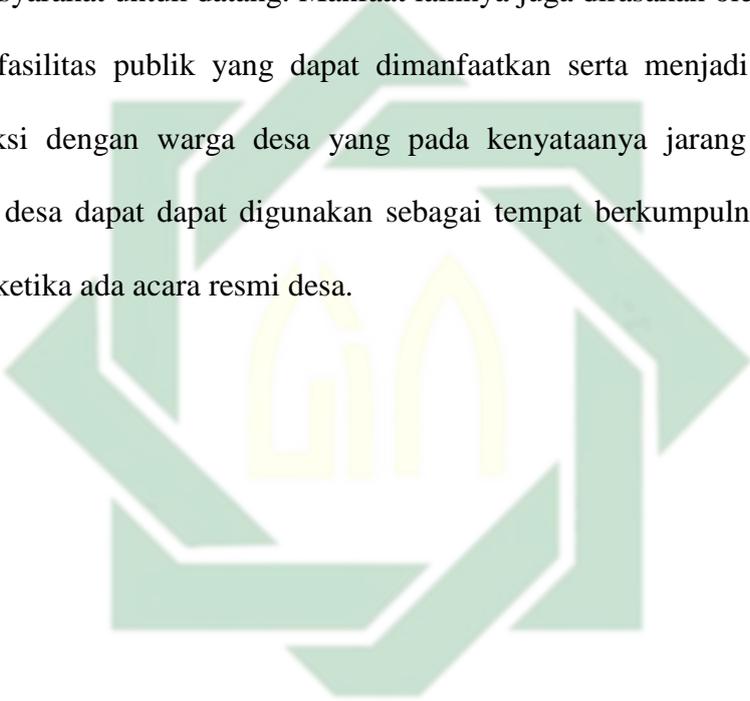
Kalau aktifitas yang sering terjadi sih setiap minggu pagi ada SSB, kalau sore hari ada orang berolahraga, bersantai, setiap hari ada saja warga sekitar yang berkunjung dan beraktivitas dilapangan desa. Karena dari segi kegunaan atau fasilitasnya juga banyak kayak di lapangan desa ada gazebo yang dapat digunakan, yang disediakan wifi , suasana nyaman, dan dekat area persawahan membuat udara sejuk, untuk tempatnya sendiri mudah dijangkau dan ada jalannya sendiri, lapangan terletak di tengah-tengah desa, jadi lumayan strategis. Kalau kondisi lapangan desa alhamdulillahsetiap bulannya dirawat terus oleh pengurus desa dan selalu bersih dan dan dari pihak pemerintah desa pepelegi. Ya cukup bagus jadi anak-anak desa pepelegi juga nggak kalau mau main bola atau lari pagi terus melakukan kegiatan diluar rumah outdoor itu tidak jauh-jauh, fungsi sosial disana banyak, kalau didesa pepelegi ini dilapangan ada kartar desa yang ngadain kayak SSB (sekolah sepak bola) terus ada juga kalau ada agustusan dibuat untuk lomba desa terus ada juga buat upacara atau acara-acara besar desa.²³

Dari keterangan informan diatas menghasilkan sebuah keterangan bahwa selalu ada kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan di lapangan desa setiap hari saat hari libur, dan banyak warga sekitar yang datang kesana hanya untuk bersantai menikmati udara yang sejuk serta bertemu dengan warga lainnya didesa pepelegi. Jika dilihat dari segi kegunaan lapangan desa itu sendiri sangatlah banyak selain sarana prasana yang dapat digunakan seperti tersedianya gazebo yang dibuat oleh

²³ Wawancara dengan Mas Alif Faiz sebagai warga desa pepelegi dan salah satu anggota karang taruna, 22/12/2021 Pukul 20:00

pemerintah desa dan fasilitas internet seperti wifi yang dapat digunakan secara bebas oleh pengunjung yang datang.

Udara sejuk di lapangan desa dikarenakan areanya yang dikelilingi oleh lahan persawahan membuat pengunjung yang datang merasa nyaman, dan mudahnya akses ke lokasi serta terletak di tengah-tengah desa membuat semakin menarik minat masyarakat untuk datang. Manfaat lainnya juga dirasakan oleh warga selain menjadi fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan serta menjadi tempat untuk berinteraksi dengan warga desa yang pada kenyataannya jarang bertemu, dan lapangan desa dapat digunakan sebagai tempat berkumpulnya warga desa pepelegi ketika ada acara resmi desa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Perubahan Sejak Adanya Lapangan Desa Sebagai Ruang Terbuka Masyarakat

Hakikat kehidupan adalah bergerak, maka dari itu nilai kehidupan akan terus berlangsung selama terjadi pergerakan dalam masyarakat, perlunya kita sadari bahwa sebuah orientasi gerakan masyarakat akan selalu mengalami perubahan sosial, perubahan sosial itu sendiri dapat terjadi dengan berbagai bentuk serta bergantung atas faktor-faktor yang mampu menjadi pengaruh. Seperti contohnya adalah faktor perkembangan zaman, geografis, problematika sosial, dan masih banyak lagi. Seperti yang terjadi di desa Pepelegi Kabupaten Sidoarjo.

Dijelaskan oleh wakil kepala sekolah Madrasah yaitu Bapak Budi umur 52th, dan berstatus sebagai Ketua RW 06 serta selaku penduduk asli Desa Pepelegi yang beralamatkan di RW 06, berikut pernyataan beliau :



Gambar 4.7 Revitalisasi Pembangunan Lapangan Desa Pepelegi

Untuk wajah baru lapangan desa pepelegi sangatlah berpengaruh dan sangat terjadi perubahan pola hidup

masyarakat di sekitar lapangan, antara lain adalah yang pertama sekarang gemar berolahraga, ada yang senam, ada yang jogging, ada yang bersantai hanya untuk menghirup udara segar di pagi hari dan aktifitas bersama lainnya yang berguna bagi masyarakat setempat. Saya kira untuk berdirinya lapangan desa yang sangat bagus ini banyak sisi positifnya, sekali lagi banyak sisi positifnya, baik pola masyarakat terkait kesehatan, terkait dengan pendapatan, terkait tidak ada masyarakat yang tidur molor atau cangkruk yang tidak positif sekarang lebih melakukan aktifitas positif dilapangan. Ada lagi sisi positif setelah berdirinya lapangan kepala desa membuka bagi masyarakat yang mempunyai hajat dari pada menutupjalan mereka dipersilahkan oleh kepala desa untuk mengadakan hajatan disana atas izin pemeritah desa setempat, dan dapat menggunakan paseban yang sudah dibangun oleh pemerintah desa. Dengan adanya lapangan desa ini sangatlah mendukung sekali berkaitannya dengan kesehatan masyarakat, yang kedua kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat sangatlah berpengaruh banyak sekali warung-warung kopi yang berdiri disekitar lapangan ada 2-3 warung kopi yang mana adanya warung kopi ini bisa menghidupkan ekonomi masyarakat disekitar itu, ada lagi banyak pedagang keliling pakai sepeda yang berjualan di hari sabtu minggu mangkal disitu, karena dilapangan selain ada lapangan ada jogging track juga ada taman bermain anak- anak.²⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Budi mendapatkan sebuah keterangan bahwa perubahan yang terjadi sejak adanya lapangan desa ini yang dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat untuk umum manfaatnya sangatlah dirasakan oleh masyarakat, serta wajah baru dari lapangan desa menghasilkan perubahan pola hidup masyarakat setempat diantaranya warga sekitar lapangan desa menjadi

²⁴ Wawancara dengan Bapak Budi selaku warga desa pepelegi asli dan Ketua Rw 06 02/01/2022 Pukul 16:30

gemar berolahraga, banyak kegiatan fisik yang dapat dilakukan disana antara lain, sepak bola, bola voly, senam, jogging, dan banyak lagi. Suasana yang disuguhkan di lapangan desa tersebut sangatlah enak udara yang sejuk dikarenakan dekat dengan area persawahan, serta banyaknya tumbuhan yang rimbun membuat warga nyaman beraktivitas disana yang mana dapat melakukan aktifitas bersama lainnya bagi warga sekitar lapangan desa pepelegi.

Menurut pendapat dari pak budi banyak manfaat yang dirasakan dari keberadaan lapangan desa ini apalagi manfaat dari sisi positifnya, baik dari pola kesehatan masyarakat disana menjadi gemar olahraga dan melakukan kegiatan positif disana serta dapat berinteraksi antar individu lainnya, juga meningkatkan dari segi ekonomi warga sekitar, sejak adanya lapangan tersebut membuat pendapatan warga sekitar lapangan menjadi meningkat. Tingkat pemberdayaan masyarakat sangatlah berpengaruh ada 2 hingga 3 warung kopi yang berdiri disana yang mana adanya warung tersebut bisa menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar, dan juga terdapat pedagang keliling yang memakai sepeda untuk berjualan di sana pada saat hari sabtu atau minggu saat keadaan lapangan desa lebih ramai dari hari biasanya.

Menurut pernyataan beliau menyebutkan sisi positif yang didapatkan juga melalui penawaran dari pemerintah desa pepelegi terkait dengan kepentingan pribadi yang dimana masyarakatizinkan untuk mengadakan acara atau hajatan disana sesuai anjuran kepala desa guna menghindari penutupan jalan yang cukup menyulitkan bagi masyarakat lainnya, serta dapat menggunakan fasilitas yang ada seperti paseban yang telah dibangun oleh pemerintah desa setempat.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu perangkat desa pepelegi yang bernama Bapak Anas beliau menjabat sebagai sekretaris desa pepelegi saat ini, berikut pernyataan beliau :



Gambar 4.8 Wajah Baru Lapangan Desa Pepelegi

Jadi kalau perubahan secara spesifik itu sangat terlihat sekali dari wajah baru lapangan desa ini banyak sekali perubahan di berbagai bidang dari lengkapnya sarana dan prasarana di lapangan desa dari pertama bidang olahraga dibangun nya SSB untuk usia kecil hingga remaja, di bidang sosial dari ibu-ibu PKK banyak kegiatan yang dilaksanakan di lapangan desa itu diantaranya kegiatan bukalapak oleh umkm di desa pepelegi, perayaan hari ibu, lomba tumpeng ibu PKK per rw, dan banyak kegiatan dari pemerintah desa yang dilaksanakan di lapangan desa ini, lalu dari banyak perubahan itu sangat bermanfaat bagi masyarakat desa pepelegi banyak dari warga sekitar menghabiskan waktu di sana hanya bersantai ada juga saling berinteraksi satu sama lain dan juga karna hal itu juga membuat suasana dilapangan desa itu sendiri menjadi

ramai dari sebelumnya hingga saat ini rame terus setiap harinya. Jika dilihat dari sisi positif sangatlah banyak manfaat dari lapangan desa ini dari kegiatan yang dapat dilakukan disana hingga banyaknya sarana yang dirasakan oleh masyarakat, kalau negatifya lebih kearah sekarang warga ini terbatas dan tidak bisa semuanya soalnya terbatas, jadi akhirnya mengorbankan fungsi dari lapangan itu sendiri, dulu sebelum adanya wacana bahwa akan dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang terintegrasi lapangan tersebut digunakan secara bebas oleh masyarakat misalnya hajatan, kegiatan seni budaya, pengajian, itu dapat dilakukan disana. Nah tetapi setelah ditetapkan sebagai ruang terbuka masyarakat kegiatan tersebut tidak diperbolehkan tanpa adanya izin dari pemerintah desa pepelegi. Nah kalau dari perbedaan lapangan dahulu dan sekarang sangat memiliki dampak yang banyak bagi masyarakat, dahulu lapangan sebelum di ambil alih oleh pemerintah desa sangatlah tidak terawat dan kurangnya minat masyarakat dulu yang dimana dulu awalnya murni fungsi lapangan hanya digunakan untuk lapangan olahraga saja, akhirnya sekarang bertahap, sedikit demi sedikit ada perubahan seperti penambahan area jogging track. Terus ada juga setelah dilakukannya pembagunan dan pembaharuan dilapangan desa keadaannya berubah dari masyarakat sekitar banyak yang berjualan di area pinggir lapangan desa ini, keadaannya sangat berubah banyak dari masyarakat sekitar banyak yang berjualan di area pinggiran lapangan bukan hanya jualan di pinggir lapangan aja ada juga terdapat beberapa pedagang keliling yang setiap harinya berjualan di sana yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disini, dan juga mempunyai manfaat lainnya yang dirasakan oleh masyarakat karena dilapangan desa ini, yang sudah difasilitasi oleh pemerintah desa dengan berbagai fasilitas lainnya dan sarana yang dapat digunakan oleh warga sekitar, dan lapangan desa juga dapat digunakan oleh

masyarakat atau disewakan untuk berbagai kegiatan seperti hajatan atas izin pemerintah desa.²⁵

Hasil dari wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan diwajah baru lapangan desa pepelegi, banyaknya perubahan yang terjadi disana membuat masyarakat ikut antusias dan bangga serta terdapat perubahan diberbagai bidang diantaranya mulai dari lengkapnya sarana dan prasana yang ada yang dapat menunjang aktivitas masyarakat dalam menggunakan fasilitas publik berupa lapangan desa pepelegi, dalam hal ini juga terdapat kegiatan dalam bidang sosial yang di laksanakan oleh ibu-ibu PKK desa, serta banyaknya program yang diadakan disana diantaranya kegiatan bukalapak dimana masyarakat dapat datang dan ikut membantu meramaikan dan juga membeli barang-barang yang dijual oleh umkm asli desa. Dalam hal ini lapangan desa dianggap sebagai salah satu tempat yang nyaman dekat dengan wilayah rumah dimana masyarakat desa pepelegi dapat menghabiskan waktu disana walau hanya sekedar bersantai atau berinteraksi satu sama lain yang semakin membuat suasana dilapangan desa itu sendiri menjadi ramai dari keadaan sebelumnya saat lapangan desa belum ada pembaharuan.

Dalam pendapat informan diatas menyebutkan manfaat positif dari keberadaan lapangan desa pepelegi dilihat dari fungsi kegunaan lapangan itu sendiri dimana kegiatan dapat dilakukan disana hingga banyaknya fasilitas yang disediakan untuk masyarakat, dan hal negatif dari adanya lapangan desa lebih kearah hilangnya maksud utama dari diadakanya lapangan desa itu sendiri yang pada awalnya untuk digunakan sebagai lapangan sepak bola saja dan kurangnya minat masyarakat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Anas selaku perangkat desa di kelurahan desa pepelegi, 04/01/2022 pukul 15:00

untuk datang, dan tidak ada peran pemerintah desa dalam hal perawatan, serta sebelum adanya wacana bahwa lapangan desa akan dijadikan sebagai ruang terbuka masyarakat yang terintergrasi disana dapat digunakan secara bebas oleh masyarakat dibandingkan saat ini, ketika lapangan desa sudah difasilitasi oleh pemerintah desa dengan berbagai fasilitas yang ada sehingga dapat digunakan oleh warga sekitar dan disewakan untuk berbagai kegiatan seperti hajatan atas izin pemerintah desa kegiatan apapun yang dilakukan disana harus ada izin dan pengawasan dari pemerintah desa setempat.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu perangkat desa pepelegi yang bernama Bapak Slamet Hermansyah beliau merupakan salah satu kepala urusan perencanaan di Desa pepelegi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, beliau juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan Lapangan Desa pepelegi, berikut adalah pernyataan beliau :



Gambar 4.9 Aktivitas pengunjung di Lapangan Desa

kalau secara umum lapangan desa ini memang saya kira semua masyarakat pepelegi tidak akan menyangka bahwa perubahan lapangan desa pepelegi khususnya ini begitu

signifikan begitu drastis perubahannya, memang perubahan lapangan desa ini sekarang sudah mulai bergeser ya pengertian dalam arti sesungguhnya pergeseran itu, kalau dulu sebelum era undang-undang desa memang berbicara lapangan desa itu ya lapangan murni lapangan untuk kegiatan olahraga sepak bola khususnya, meskipun didalamnya juga masih adakegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Konteks nya masih memang untuk olahraga, ya bisa kami maklumi memang sebelum era undang-undang desa itu tidak banyak kemampuan desa untuk berbicara soal lapangan karena ya kembali lagi soal keterbatasan dana , tapi sejak era undang-undang desa dan dana desa yang kemudian tiap tahunnya ditransfer pemerintah pusat kepada desa melalui pemerintah daerah, sehingga desa itu diwajibkan dalam tiap prioritas penggunaan dana desa untuk salah satu nya adalah membahas soal icon desa, nah sehingga melalui musyawarah dan perencanaan yang ada didesa penduduk desa sangat berkeinginan ada ruang terbuka masyarakat yang ada didesa pepelegi.

Dan kita cukup beruntung karena masih memiliki tanah kas desa yang berbentuk sebagian kecil nya adalah lapangan desa yang kemudian itulah sesuai dengan kesepakatan para pemangku kepentingan yang ada didesa baik pemerintah desa, BPD, LPM, lembaga desa dan unsur masyarakat untuk bagaimana lapangan desa ini menjadi salah satu icon desa. Menjadi salah satu icon desa itu cukup penting karena kita tau meskipun desa pepelegi itu secara administrasi masih desa tapi karakteristiknya sudah bisa dibilang itu perkotaan karena hampir bisa dipastikan seluruh wilayah pepelegi itu sudah berupa permukiman penduduk hanya sebagian kecil yang masih berupa lahan pertanian, itupun tidak semua lahan pertanian menjadi milik petani tetapi juga milik PT atau pengembang yang akan dipakai untuk perumahan.

Nah lapangan desa sejak di ditetapkan menjadi sarana ruang terbuka masyarakat sangat signifikan sekali perubahannya kalau dulu kita itu bisa memakai lapangan desa saat musim tertentu, seperti kemarau karena kita tidak cukup anggaran bagaimana merawat lapangan menjadi yang layak dipakai dalam kalender musim baik kemarau

maupun musim penghujan, sehingga kalau musim hujan otomatis lapangan itu sudah tidak bisa difungsikan karena lapangannya tergenang, tapi sejak ada dana desa perlahan melalui dana desa kita perbaiki lapangan itu. Awalnya kita buat drainasenya terus kemudian kita pakai atau kita tunjang dengan jogging track yang melingkar ke lapangan, terus kemudian kita dengan sarana dan prasarana lain misalnya gawang, terus juga alat-alat untuk latihan sekolah sepak bola dan bahkan karena kecukupan dana juga anjuran dari pemerintah untuk membuat icon desa pada tiap tahunnya itu lapangan desa dianggarkan tapi sudah tidak berbicara soal lapangan saja tapi berbicara tentang ruang terbuka masyarakat yang bisa berfungsi untuk area edukasi, area olahraga, area kegiatan sosial masyarakat yang lain misalnya kita sudah buat taman bermain anak-anak kita sudah lengkapi dengan paseban untuk ruang pertemuan masyarakat, lapangan bola voli yang bisa dipakai malam hari ada lampu penerangannya, juga fasilitas-fasilitas penunjang lain misalnya untuk menambah keindahan kita lengkapi dengan lampu hias dan semua area yang ada yang maunya kita terbatas soal akses untuk parkir kita sudah siap. Artinya prasyarat awal untuk menjadi icon desa dan menjadi rujukan khususnya masyarakat desa pepelegi dan masyarakat pada umumnya disekitar pepelegi lapangan pepelegi saya kira hari ini sudah cukup representatif karena soal fasilitas sudah perlahan dipenuhi, dan sedang kita kembangkan ada semacam sentar kuliner bagi warga setempat.

Kalau perubahan sisi positifnya sekarang masyarakat desa selain kegiatan sosial kemasyarakatan tidak bingung lagi mencari tempat dengan kekhawatiran mengganggu jalan raya atau aktivitas masyarakat karena penutupan jalan, satu sisi dengan adanya lapangan ini minat masyarakat menghabiskan waktunya bersama keluarga, kegiatan sekolah, dan aktivitas warga lainnya itu dipusatkan di lapangan desa. Kemudian antusiasme warga untuk memakai lapangan desa itu untuk olahraga semakin besar, artinya sekarang hampir baik pagi siang sore lapangan desa tidak pernah sepi untuk kegiatan olahraga maupun hanya untuk sekedar cari angin bersenda gurau dengan teman-temannya itu mungkin sisi positifnya. Cuma tentu

ada juga sisi negatif nya misalnya lingkungan situ menjadi rawan akan kenakalan remaja tentunya , karena masyarakat sekitar lapangan maupun pemerintah desa tidak dapat mengawasi aktivitas masyarakat full 24 jam sehingga seringkali dijumpai atau didapati laporan dari warga untuk kebut-kebutan, terus kemudian untuk anak-anak muda teriak-teriak , terus menyalakan petasan , bahkan mohon maaf sampai dibuat pacaran. Tetapi hal itu sudah kita antisipasi berdasarkan laporan dari masyarakat setiap titik yang ada dilapangan kita tambah penerangan paling tidak itu membuat mereka malu, akan terus dikoordinasikan dan akan terus kita antisipasi sehingga dampak negatifnya perlahan tidak ada.



Gambar 4.10 Keadaan Lapangan Desa Setelah Pembangunan

Ya saya kira kalau dampak untuk representasi aktualisasi dari aktivitas sosial kemasyarakatan khususnya warga pepelegi, saya kira kita sudah punya sarana kita punya jawaban, kalau dulu misalnya moment-moment hari besar nasioanal atau hari besar islam misalnya atau moment bersejarah seperti bersih desa itu kita selalu bicaranya event itu dilakukan dijalan raya, tapi hari ini sudah semuanya terkonsentrasi di lapangan desa sehingga pengelolaan dan pengendaliannya enak terus kemudian tidak juga mengganggu aktivitas masyarakat lainnya. Sehingga banyak kegiatan sosial kemasyarakat maupun

kegiatan organisasi masyarakat khususnya agenda pemerintah desa sekarang kita sudah tidak kebingungan lagi untuk cari tempat ya di lapangan desa itu sendiri, memang harapannya seperti itu lapangan itu bisa sebagai sarana ruang terbuka masyarakat, sehingga aktivitas yang dulunya yang sebelum ada lapangan ketika ada acara selalu dijalan raya yang dampaknya itu juga mengganggu aktivitas masyarakat, sekarang sudah terfokus dilapangan desa. Pemerintah desa masih didukung oleh masyarakat hari ini bahwa kebutuhan akan ruang terbuka masyarakat itu menjadi penting sehingga program-program yang di rencanakan oleh pemerintah desa beserta lembaga desa semakin hari semakin banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan ruang terbuka masyarakat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

yaitu lapangan desa pepelegi yang multifungsi yang cukup representatif untuk aktivitas apapun.²⁶

Bisa disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan bapak Slamet Hermansyah beliau selaku kepala urusan perencanaan di desa pepelegi dapat simpulkan bahwa lapangan desa pepelegi mengalami perubahan signifikan secara kompleks, hal tersebut dapat berlangsung dengan baik seperti saat ini tentunya dengan berbagai proses dan muatan perubahan sosial yang memang menjadi faktor akan terealisasinya perubahan wajah lapangan desa pepelegi.

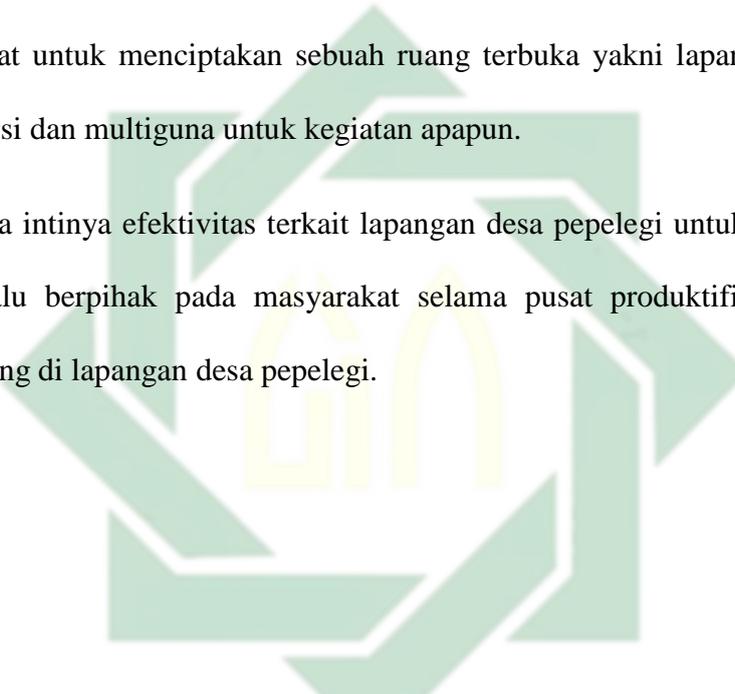
Orientasi utama atas diadakannya lapangan desa pepelegi untuk produktifitas masyarakat berupa olahraga, disisi lain dulu dalam pemeliharaan lapangan desa pepelegi masih mengalami keterbatasan perawatan, karena waktu itu memang anggaran untuk kepentingan lapangan desa pepelegi hanya mengandalkan aliran dana dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sehingga penggunaan lapangan desa pepelegi berlangsung pada musim atau kegiatan tertentu saja, bisa dibilang belum benar-benar untuk umum. Tetapi pada saat adanya peraturan pusat terkait dengan undang-undang desa membuat diadakannya sebuah prioritas tentang penggunaan dana desa untuk kepentingan fasilitas umum, dalam hal ini penduduk desa sangat berkeinginan untuk adanya ruang terbuka masyarakat yang ada didesa pepelegi.

Berdirinya lapangan desa pepelegi membuat segala kegiatan sosial kemasyarakatan maupun kegiatan organisasi masyarakat khususnya agenda pemerintah desa setempat saat ini sudah tidak kebingungan lagi mengenai tempat dikarenakan itu dapat dilaksanakan di lapangan itu sendiri dimana ketika diadakannya sebuah acara atau kegiatan itu sudah terkonsentrasi dilapangan desa,

²⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet Hermansyah selaku perangkat desa bagian kepala urusan perencanaan di kelurahan desa pepelegi, 09/01/2022 pukul 20:00

sehingga pengelolaan dan pengendaliannya dapat di pantau serta tidak mengganggu aktivitas masyarakat lainnya dikarenakan harus menutup jalan raya. Dalam hal ini pemerintah terus mengupayakan dan didukung oleh masyarakat sekitar terkait dengan pentingnya kebutuhan sarana ruang terbuka masyarakat yang mana segala program-program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan lembaga desa semakin hari semakin banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menciptakan sebuah ruang terbuka yakni lapangan desa yang multifungsi dan multiguna untuk kegiatan apapun.

Pada intinya efektivitas terkait lapangan desa pepelagi untuk ruang terbuka akan selalu berpihak pada masyarakat selama pusat produktifitas masyarakat berlangsung di lapangan desa pepelagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Produksi Ruang Sosial Dan Perubahan Masyarakat Desa Pepelegi Terhadap Lapangan Desa (Ditinjau Dari Teori Produksi Ruang Sosial Henry Lefebvre)

Ruang dalam pandangan Lefebvre merupakan hasil daripada konstruksi sosial yang secara kompleks banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana sebuah ruang dapat terbentuk, dimana sebuah konstruksi sosial telah disusun oleh beragam nilai, serta produksi sosial dari arti yang dalam kehidupan nyata dapat mempengaruhi praktik spasialisasi dan persepsi akan ruang tersebut. Di dalam pemikiran Lefebvre ia berpendapat bahwa di dalam sebuah konteks pembangunan ruang sosial di perkotaan tak luput dari berbagai perubahan yang menjadi sebuah respon didalamnya, perubahannya termasuk dalam ruang yang menuju modern. Pada dasarnya adanya kegiatan pembangunan dalam suatu wilayah proses sangatlah mendominasi proses tersebut merupakan konstruksi dan produksi ruang sosial yang memiliki sifat politis. Dalam pengertiannya selalu terdapat sebuah kepentingan yang mendominasi yang konsepnya merubah fisik (infrastruktur) dan pemanfaatan ruang yang dibandingkan dengan persepsi yang ada dalam ruang sosial urban itu sendiri (urban lived spaces). Lefebvre membangun sebuah kerangka konseptual mengenai apa yang disebut dengan “a conceptual triad” yang isinya menjelaskan bagaimana ruang itu terbentuk. Dan terdapat konsep yang dikemukakan oleh Henri Lefebvre yaitu 3 konseptual²⁷ :

²⁷ Adiprasetyo, “Taman Alun-Alun: Produksi Ruang (Sosial) Dan Kepublikan.”

1. Praktik Spasial

Yang merupakan Suatu bagian yang memperlihatkan sebuah praktik produksi ruang serta reproduksi atas relasi spasial, antar objek serta produk. Relasi antara objek (pada situasi material) dengan produk sosial yang terwujud oleh beberapa objek tersebut. Produksi ruang tidak bisa terlepas atas beberapa kegiatan ruang yg sudah diproduksi dan digunakan sehingga ruang-ruang sebelumnya tidak mampu menghasilkan sebuah interaksi antar sesama manusia menjadi hidup. Ruang tipe praktek spasial ialah ruang keseharian manusia saat beraktifitas yang berkaitan dengan upaya indera manusia.

2. Representation of Space

Pembentukan ruang, melalui pengelompokan ruang yang diperoleh dalam hal ini dapat merujuk pada rancangan sebuah ruang, dimana ruang terbuka masyarakat yang dikonsepsikan sebagai ruang sosial masyarakat sebab adanya aktivitas yang dilaksanakan oleh warga setempat. Pada intinya ruang tipe representasi ialah konsep ruang-ruang pada kelompok profesi tertentu, misalnya; pelukis, arsitek, atau perencana.

3. Representational Spaces

Diartikan sebagai Ruang dalam dimensi “penduduk” serta “pengguna”, di mana mereka dapat hidup di dalam ruang ialah hasil dari dialektika praktik spasial dan merupakan sebuah pola pikir yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek dengan menganggap itu sebuah simbol. Oleh karena itu gagasan ruang representasi ialah ruang yang bisa dimaknakan secara berbeda-beda oleh setiap

individu, masyarakat ataupun kelompok. ruang yang terepresentasi, ialah ruang abstrak, seperti: kekuatan politik, prinsip kekuatan gender, ekonomi, serta adanya segregasi sosial.

Dari data di atas telah didapatkan bahwa menggunakan pendekatan teori produksi ruang sosial milik Henry Lefebvre, bentuk hubungan antara kejadian serta teori yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Diawali pada konsep praktik spasial yang dimana warga atau masyarakat desa pepelegi memiliki kebutuhan dalam mengalirkan potensi dan produktivitas berupa olahraga, sehingga menghasilkan sebuah gagasan untuk menciptakan wadah ideal agar seluruh kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tersalurkan.

Berikutnya ada yang dinamakan konsep ruang representasi yang berupa produk gagasan dari masyarakat ditinjau lanjuti oleh para pemilik otoritas di wilayah desa pepelegi atau tokoh-tokoh berpengaruh, disisi lain mereka juga mendapatkan support aktual dari pihak pemerintah kabupaten sidoarjo berupa sumbangan anggaran, sehingga dapat terealisasi berupa fasilitas lapangan desa pepelegi. Ketika sudah terealisasi yang awalnya diadakan untuk kepentingan olahraga, dan ternyata menjadi lebih fungsional dan multiguna untuk pusat kegiatan masyarakat desa pepelegi.

Berikutnya adalah konsep terakhir yaitu representasi ruang. Ketika lapangan desa pepelegi sudah terealisasi dengan bentuk yang modern dan multifungsi ternyata bermanifestasi menjadi sebuah icon didesa pepelegi sehingga menarik pihak external diluar masyarakat desa pepelegi dan menghasilkan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar didesa pepelegi sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Dari hasil penelitian diatas terkait dengan Proses sosial yang terjadi dalam produksi ruang publik di lapangan Desa Pepelegi menyatakan bahwa keberlangsungan produksi ruang publik dapat terjadi selama terdapat proses sosial yang terjadi secara aktual sehingga masyarakat khususnya yang berada di pepelegi merasakan manfaat dimana lapangan desa dapat menciptakan sebuah suasana yang hidup dengan berbagai aktivitas interaksi yang dapat dilakukannya, dan berlangsung setiap harinya , banyak warga yang saling bertemu yang pada kenyataanya tidak pernah saling bersapa menjadi dapat saling berinteraksi maupun bertukar pikiran. Pentingnya sebuah wadah atau tempat yang dapat digunakan secara bebas dan aman ialah hal yang cukup penting disebuah desa, hal itu dapat dirasakan jika fasilitas yang disediakan tersebut dapat menghasilkan suatu suasana yang hidup dan ramai, menjadikan lapangan desa sebagai fasilitas publik yang dikelola oleh pemerintah setempat itu merupakan hal yang dapat diapresiasi.

2. . Dari hasil penelitian diatas terkait dengan perubahan masyarakat sejak adanya lapangan desa sebagai ruang terbuka masyarakat menyatakan bahwa

terdapat perubahan yang sangat signifikan pada wajah baru lapangan desa pepelegi, banyaknya perubahan dalam segi ekonomi, sosial, yang terjadi disana membuat masyarakat merasa antusias dan bangga disisi lain hal perubahan tersebut berlangsung diberbagai bidang diantaranya mulai dari lengkapnya sarana dan prasana yang ada yang dapat menunjang aktivitas masyarakat dalam menggunakan fasilitas publik berupa lapangan desa pepelegi, serta kekhawatiran masyarakat terkait dengan pentingnya kebutuhan sarana ruang terbuka masyarakat yang dapat digunakan secara umum dapat tereliasasikan dengan program pemerintah desa.

B. Saran

Berdasarkan data peneliti yang sudah didapatkan dari proses penelitian pada masyarakat di Pepelegi, dalam hal ini peneliti mempunyai saran antara lain yaitu :

1. Kehadiran fasilitas umum menjadi kesempatan besar untuk melahirkan potensi dan produktivitas bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memberikan inovasi untuk perawatan dan perkembangan fasilitas tersebut harus benar-banar terjaga secara utuh.
2. Diketahui bahwa keberhasilan pemerintah desa dalam mencapai suatu tujuan yang diyakini baik akan mampu benar-benar diraih ketika ada nilai, kebutuhan, support dan fasilitas yang potensial, disisi lain nilai proses sosial harus ada keseimbangan dalam menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo. "Taman Alun-Alun: Produksi Ruang (Sosial) Dan Kepublikan." *Jurnal Common* 1, no. 2 (2017).
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Barliana, M Syaom. *Arsitektur, Komunitas, Dan Modal Sosial*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Damayanti, Rully. *Tiga Rangkai Ruang-Lefebvre*. Surabaya: LPPM Petra Press, 2021.
- Darmawan, Soni. *Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota (Studi Kasus Pemukiman Jalan Kayu Besar, Cengkareng, Jakarta Barat)*. Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018.
- Detuage, and Iin Rosalyn. "Evaluasi Efektifitas Pemanfaatan Taman Maccini Sombala Sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Kebutuhan Masyarakat." *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 6, no. 2 (2019): 194–202.
- Hendra, Djaja. "Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17, no. 2 (2018): 178–189.
- Khairulyadi, and Dkk. "Kajian Sosiologis Terhadap Perencanaan Tata Ruang Terbuka Hijau Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)* 14, no. 2 (2020).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

2015.

Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nurhadi, Iwan. "Produksi Ruang Dan Perubahan Pengetahuan Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland." *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 3, no. 1 (2019): 46–64.

Prawesti, and Septi Anggi. "Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Sebagai Representasi Ruang Sosial Di Kawasan Kumuh (Studi Wilayah Pancuran Kota Salatiga)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 10 (2021).

Sajogyo, and Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.

Soekanto, and Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.